

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS
MELALUI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR KARTIKA BUDAYA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**Oleh:
Suci Indah Sari
NIM: T20175031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS
MELALUI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR KARTIKA BUDAYA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Suci Indah Sari
NIM : T20175031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS
MELALUI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR KARTIKA BUDAYA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Suci Indah Sari
NIM : T20175031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Jauhari S. PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011014

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS
MELALUI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR KARTIKA BUDAYA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Juli 2023

Tim penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 2007058001

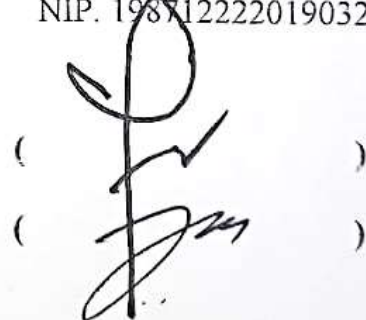
Sekretaris



Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), 237.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Zainal Abidin dan Ibunda tercinta Supiati yang selalu mendukung, mendoakan, memotivasi peneliti untuk terus belajar serta menyelesaikan kuliah S1.
2. Kedua kakak peneliti, Safi'uddin dan Rohmatun Hidayah yang tidak lelah memberi dorongan semangat, nasehat, dan tak pernah berhenti mendoakan perjuangan peneliti.
3. Sahabat suka dukaku, Agus Firmanto S. Pd.I., M. Pd yang telah memberi pengalaman terbaik dalam hidup peneliti.
4. Semua saudara-saudari peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua doa dan dukungan semangatnya.
5. Semua teman angkatan 2017 dan teman senasib seperjuangan, terima kasih selalu menemani hari-hari peneliti dengan penuh keceriaan dan penuh semangat dalam membantu peneliti dalam kesulitan apapun
6. Bagi Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu;

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan dukungan dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi;
5. Jauhari S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Segenap anggota Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Amin.

Jember, 15 Juni 2023

Peneliti

Suci Indah Sari
NIM. T20175031

ABSTRAK

Suci Indah Sari, 2023: “*Pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember*”.

Kata Kunci: Pengembangan kreativitas, seni tari berbasis kearifan lokal, anak usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya awal dalam meletakkan dasar-dasar kegiatan mendidik atau pondasi awal bagi tumbuh kembang anak selanjutnya, dimana dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak yang karakteristiknya unik berbeda dengan orang dewasa. Keunikan tersebut menjadikan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan prinsip belajar dan bermain. Diharapkan melalui model pembelajaran tersebut dapat mengembangkan pribadi yang kreatif, proses yang kreatif, produk karya yang kreatif, dalam rangka menghasilkan kreativitas yang bersifat baru dan berbeda.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember? 2) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember? 3) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian berbentuk studi kasus. Lokasi penelitian ini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember. Subyek penelitian menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan prinsip belajar dan bermain, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menarik minat anak dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran. Keterlibatan pendampingan tutor yaitu memberikan kepercayaan diri kepada anak untuk berani mengekspresikan diri melalui gerakan lagu dalam rangka menghasilkan gerakan baru yang lebih menarik. Bentuk dari kreativitas pada aspek proses yaitu kelancaran anak untuk berinovasi secara mandiri dengan memunculkan ide dan produk baru, menggabungkan konsep berdasarkan pengalaman, dan memunculkan ide segar. 2) Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan mengupayakan anak didik mampu menguasai kemampuan pengendalian gerak tubuh yang selaras dengan pola dan irama tempo lagu yang mengiringinya, serta mengolah gerak menjadi karya seni yang memiliki nilai estetis. Bentuk dari pengembangan kreativitas pada aspek produk yaitu anak didik dibimbing terampil mengatur keserasian antara gerakan tangan, kaki, dan wajah dalam mengikuti alunan irama lagu yang mengiringinya, mengontrol keseimbangan gerakan tubuh, dan terampil mengatur posisi arah hadap baik dengan temannya maupun dengan penonton. 3) Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan prinsip *team work* yaitu saling menguatkan dan saling memberi dukungan baik secara moril maupun materil. Bentuk dukungan tersebut yaitu, saling percaya, saling memotivasi, saling menjaga, dan saling menghargai. Di samping itu dukungan juga bisa berbentuk memberikan fasilitas yang memadai, partisipasi orang tua, memberi apresiasi yang positif berbentuk arahan, pujian, hadiah, peraturan, semangat, dan memberikan *surprise* pada acara-acara tertentu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisa Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap Tahap Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis.....	68
B. Pembahasan Temuan.....	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA..... 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

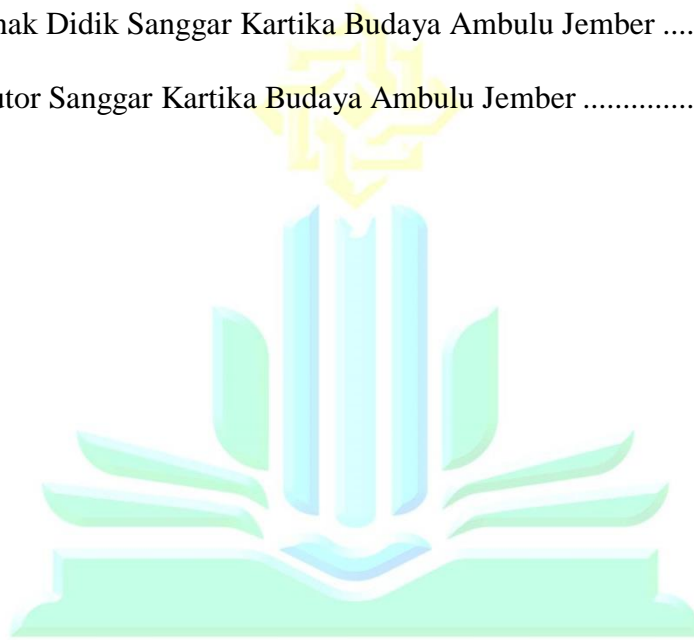
Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian Tulisan

Lampiran 8: Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
4.1 Data Anak Didik Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember	72
4.2 Data Tutor Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Pengembangan Kreativitas pada Aspek Proses Berimajinasi melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia dini Kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember	78
4.2	Pengembangan Kreativitas pada Aspek Proses Kelancaran dan Keluwesan melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia dini Kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.....	78
4.3	Pengembangan Kreativitas pada Aspek Produk Gerak tubuh yang Selaras dengan Pola dan Irama Tempo Lagu melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia dini Kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember	85
4.4	Pengembangan Kreativitas pada Aspek Produk Mengolah Gerak Tubuh menjadi Gerak Estetis melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia dini Kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.....	86
4.5	Pengembangan Kreativitas pada Aspek Dukungan melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia dini Kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember	91
4.6	Pengembangan Kreativitas pada Aspek Dukungan melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia dini Kelompok A di Sanggar Kartika Budaya di Dira Park Ambulu Tahun 2023	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

Pernyataan di atas mengartikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14, disebutkan bahwa:

¹ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Campustaka, 2019), 7.

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”²

Pada teori yang lain disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.³

Ketentuan di atas menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya awal dalam meletakkan dasar-dasar kegiatan mendidik atau pondasi awal bagi tumbuh kembang anak selanjutnya, dimana dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu sama lainnya. Pemberian stimulus tersebut perlu dilakukan mengingat karakteristik anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan berbeda dengan orang dewasa. Keunikan tersebut menjadikan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan prinsip belajar dan bermain. Melalui belajar dan bermain, diharapkan anak dapat berekspresi dan bereksplorasi agar mampu menemukan, memadukan, dan

² Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

³Syafaruddin dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 29-30.

menciptakan kreasi baru secara efektif dan efisien dalam rangka menghasilkan kreativitas yang bersifat baru dan berbeda.

Kemampuan kreativitas anak adalah salah satu dari sekian kemampuan anak yang perlu ditingkatkan dengan baik. Dimana aspek tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan kemampuan berimajinasi dan mendayaciptakan kemampuan kognitifnya.

Adapun pengertian kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.⁴

Munandar mengemukakan bahwa kreativitas menjadikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergabung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.⁵

Keutamaan kreativitas di dalam kajian Islam juga mendapat perhatian yang lebih, sebagaimana yang tertuang di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30:

⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 14.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), 111

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Q.S. Al-Baqaroh: 30).⁶

Pernyataan ayat di atas menyiratkan bahwasanya kreativitas sangat penting bagi anak usia dini karena pada hakikatnya kreativitas merupakan perwujudan dari hasil olah pikir dan rasa yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sifat kreatif itu memang patut ditanamkan ke dalam diri anak sejak usia dini, karena kemampuan kreativitas berhubungan dengan kemampuan anak dalam menciptakan suatu karya seni. Sesuai dengan gagasan Rhodes seperti dikutip Novi Mulyani bahwa di dalam jiwa yang kreatif terdapat beberapa aspek, yaitu pribadi yang kreatif, proses yang kreatif, produk yang berbeda dan unik, serta lingkungan yang membangun. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menciptakan pribadi-pribadi yang kreatif.⁷

Pernyataan di atas menegaskan bahwa pribadi yang kreatif adalah pribadi yang selalu melibatkan diri dalam proses yang kreatif mulai dari proses menemukan sumber inspirasi atau gagasan, memadukan guna

⁶Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sinar Pustaka, 2017), 876.

⁷Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2019), 9.

memperkaya gagasan, proses menciptakan dalam bentuk karya yang baru dan berbeda, hingga lingkungan yang selalu mendukung proses kreatif anak. Tahapan-tahapan tersebut harus ditanamkan kepada anak usia dini guna mengasah kemampuannya dalam hal menemukan dan mencipta suatu karya. Proses mengasah kemampuan kreativitas anak salah satunya bisa dilakukan melalui belajar dan bermain yang dikemas melalui seni tari berbasis kearifan lokal.

Proses mengasah kemampuan kreativitas anak bisa dilakukan melalui belajar dan bermain yang dikemas melalui kegiatan yang mendidik dan menghibur. Pemahaman ini mengacu pada gagasan Pupung Puspa Ardini bahwa melalui bermain anak tidak hanya sekedar menghabiskan waktu luang semata, melainkan menjadi media anak untuk belajar melalui pengalamannya secara langsung. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dengan arti lain, melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya ke dalam suatu karya.⁸

Salah satu kegiatan edukasi yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak adalah melalui seni tari berbasis tradisional. Kegiatan ini dipilih karena penuh dengan gerakan yang kaya akan kreasi dan anak dapat mengenal budaya lokalnya secara mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Novi Mulyana bahwasanya seni tari berbasis kearifan lokal adalah tari yang lahir, hidup, dan berkembang di kalangan masyarakat, dimana gaya

⁸ Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Teori dan Praktik* (Nganjuk, Adjie Media Nusantara, 2018), 3.

gerakan tubuh, makna filosofis tari, komposisi, tata pakaian, dan iringan, mengacu pada nilai-nilai sosial budaya setempat.⁹

Pemahaman di atas memberi arti bahwa menari akan membentuk anak memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya dan gerak dengan musik atau irama yang mengiringi tarian, sehingga anak-anak merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang diciptakan sendiri. Hal ini berarti bahwa pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dapat memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan dasar kreativitas anak. Unsur kreativitas tersebut dapat dilihat ketika anak mengungkapkan ide-idenya terkait penciptaan gerak tari, kemudian mendorong anak agar berani mengungkapkan ide-idenya tersebut. Tugas pendidik adalah bagaimana memberi stimulus kreativitas anak dengan memberikan bimbingan dan arahan dalam penciptaan tari sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anak, serta mendorong anak agar berani menyatakan ide-idenya kreatifnya. Proses menemukan, memadukan, serta menciptakan ide-ide itulah yang disebut sebagai proses kreativitas anak dalam seni tari.

Upaya pengembangan kreativitas anak melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada konteks penelitian ini diarahkan di sanggar seni Kartika Budaya yang bertempat di Perumahan Bumi Ambulu Permai No 2 Jember. Sanggar seni tari Kartika Budaya merupakan sanggar seni yang konsisten di

⁹ Novi Mulyana, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 61.

jalur tradisi dan memiliki program sanggar ramah perempuan dan anak, dimana program tersebut menjadi karakteristik utama sanggar yang hendak mengangkat harkat perempuan melalui karya seni. Dengan program tersebut, sanggar Kartika Budaya telah memperluas peran seni yang semula hanya sebagai ajang kreativitas namun meningkat menjadikan seni sebagai bagian dari proses sosial.

Sanggar tari Kartika Budaya Ambulu Jember menjadi lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan yaitu, sanggar tersebut memiliki banyak kegiatan edukasi bagi anak terutama pada pengembangan kreativitas anak seperti aktif pada event seni tari bertajuk “Purnama Sidi” yang dilakukan setiap bulan menjelang bulan purnama, aktif mengadakan pelatihan seni tari tradisional setiap hari minggu yang diikuti oleh kalangan anak usia dini, remaja, sampai dewasa, dan selalu mengikuti program budaya yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember. Sebagai salah satu wadah seni tari di Ambulu yang ramah terhadap anak dan perempuan, tentunya sanggar tari Kartika Budaya mempunyai pengelompokan usia tertentu dalam mengembangkan potensi anak. Pengelompokan pengembangan potensi anak dibagi menjadi beberapa kategori kelompok belajar. Kelas A merupakan kelompok belajar anak di usia 3-6 tahun. Kelas B merupakan kelompok belajar anak di usia 7-9 tahun. Kelas C merupakan kelompok belajar anak di usia 10-12 tahun. Kelas D merupakan kelompok belajar anak di usia 13-15 tahun, dan pada kelas E merupakan kelompok belajar anak di usia 16 sampai tingkat dewasa. Penelitian ini fokus pada anak

usia 5-6 tahun, dimana pembelajaran seni tari pada kelompok tersebut diadakan dua kali pertemuan dalam seminggu dengan melatih gerakan dasar dan jenis tari yang dibawakan umumnya bernuansa ceria dan menghibur, misalnya seni tari Angsa Putih, *Bajol Ijo*, tari Seblang, Ujung Alit, Lahbako, seni Macapat, dan Rajungan.¹⁰

Berawal dari ulasan tersebut, peneliti berminat melakukan kegiatan penelitian yaitu “Pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat difokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?
3. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?

¹⁰ Observasi Awal, Sanggar Seni Kartika Budaya Ambulu Jember, 15 November 2021

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.
3. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Uraian kontribusi yang akan diperoleh setelah melakukan penelitian dimuat dalam manfaat penelitian. Berikut manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pengetahuan tentang pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penulisan karya ilmiah yang akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian mendatang.

b. Bagi Sanggar Kartika Budaya Ambulu

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan dampak positif terkait tentang pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal, sehingga pegiat seni dapat memperoleh kontribusi yang ilmiah dalam mengembangkan seni tari berbasis kearifan lokal.

c. Bagi Anak Usia Dini

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan, sehingga anak mendapat wawasan yang utuh terkait pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam menambah bahan kajian pengetahuan di perpustakaan perguruan tinggi UIN KHAS Jember.

e. Bagi Masyarakat Luas

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif tentang pengembangan kreativitas anak melalui seni tari berbasis kearifan lokal, sehingga memberikan stimulus guna melestarikan kesenian lokal pada tataran akar rumput.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memperoleh kesepahaman antara pembaca dan peneliti, maka perlu kiranya ditegaskan beberapa definisi yang muncul dalam judul penelitian diantaranya:

1. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas adalah adalah suatu proses mental yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas menekankan pada pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda, dimana produk kreativitas tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai.¹¹

Pengembangan kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya seseorang dalam menemukan, memadukan, dan menciptakan kreasi baru pada aspek proses, produk, dan dukungan secara efektif dan efisien. Karakteristik yang paling nampak dari kreativitas seseorang adalah kemampuannya dalam menghasilkan kreasi yang bersifat baru dan berbeda.

2. Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal

Pengertian seni tari berbasis kearifan lokal atau yang sering disebut sebagai tari tradisional adalah tari yang berasal dari masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun, keberadaannya telah mengalami

¹¹ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 8.

suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang sudah ada.¹²

Adapun seni tari berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini adalah ekspresi kejiwaan yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah yang mengacu pada nilai-nilai sosial budaya setempat. Seni tari berbasis kearifan lokal yang dimaksud adalah seni tari yang berakar dari kultur Jawa dan Madura seperti tari Rajungan berasal dari Jember, tari Ujung Alit berasal dari Jawa Tengah, tari Lahbako berasal dari Jember, tari *Bajol Ijo* berasal dari Jember, tari Angsa Putih berasal dari Jawa Tengah, dan tari *Cublak Suweng* berasal dari Jawa Tengah.

3. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia mulai lahir sampai menginjak pada usia enam tahun.¹³

Adapun yang dimaksud anak usia dini dalam penelitian ini yaitu anak yang berada pada rentang usia antara 5-6 tahun. Di mana pada tataran pendidikan formal, usia 5-6 tahun masuk pada kelompok B. Adapun karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

¹² Winda Trimelia Utami, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang" Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (2), 88

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

4. Sanggar Seni Kartika Budaya Ambulu

Sanggar seni Kartika Budaya Ambulu merupakan sanggar seni yang berada di daerah Ambulu Jember yang konsisten pada pengembangan potensi seni, terlebih fokus terhadap seni tari tradisional anak. Di mana visi utama dari sanggar Kartika Budaya adalah sanggar ramah perempuan dan anak.

Mengacu pada berbagai definisi istilah di atas, dapat disimpulkan maksud penelitian pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menemukan, memadukan, dan menciptakan kreasi baru yang bersifat baru dan berbeda baik pada aspek proses, produk, dan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk gerakan seni tari berbasis pada nilai-nilai sosial budaya Jawa dan Madura di Sanggar Seni Kartika Budaya Ambulu Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi rangkuman alur pembahasan skripsi mulai dari bab pembuka hingga bab penutup. Seluruh pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan setiap bab selanjutnya dipecah menjadi beberapa sub-bab. Sistematika penelitian ialah sebagai berikut

Bab pendahuluan adalah yang pertama yaitu memberikan ringkasan singkat dari keseluruhan pembahasan berisi konteks masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan dibahas dalam bab ini.

Bab kedua memuat penelitian-penelitian terdahulu serta kerangka teori yang bertujuan untuk memberikan landasan teori kreativitas serta kajian teori tari berbasis kearifan lokal.

Bab ketiga menyajikan uraian metode penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat memuat tentang penyajian dan analisis data. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bab ini mengkaji temuan dari penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan menyelesaikan tahap ini dimungkinkan dapat ditinjau orisinalitas serta posisi penelitian yang hendak dilaksanakan.

1. Ria Oku Palint tahun 2014 meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar sambil Bermain di TK ABA Karang Malang”.¹⁴

Penelitian tindakan kelas digunakan dalam jenis penelitian ini.

Fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi model Kemmis dan McTaggart diacu dalam desain penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan, kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis permainan untuk melatih mereka dasar-dasar menari. Aktivitas bermain dengan diiringi belajar berdampak positif bagi peningkatan orisinalitas dan elaborasi kreativitas anak kecil.

2. Nurliza tahun 2018 meneliti tentang “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B melalui Seni Gerak dan Tari di TK Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”.¹⁵

¹⁴Ria Oku Palint, *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karang Malang* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014), iii.

Penelitian kualitatif dengan mengambil subyek penelitian lima guru kelas B digunakan di dalam penelitian ini, dimana pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi menjadi teknik utama yang digunakan dalam mengambil data-data yang primer.

Penelitian ini menghasilkan, penyaluran kreativitas dikembangkan melalui media tari yang terfokus pada gerak dan kesesuaian nada. Adanya bimbingan fasilitator dilengkapi alat tunjang yang memadai memaksimalkan proses kreativitas anak-anak. Kreativitas yang ditemukan berupa kreativitas mengenal gerak, memainkan gerak, dan mengolah gerak.

3. Adni Liuvivi Oktaviani tahun 2011 meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Permainan Cipta Gerak dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar 2 Boja Kabupaten Kendal”.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menghasilkan data berupa kajian deskriptif dan pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi menjadi teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang penting.

Penelitian ini menghasilkan, metode permainan gerak kreatif memiliki beberapa tahapan, antara lain: 1) Tahap Idea, yang meliputi pencetusan ide dan pengumpulan bahan; 2) Tahap Implementasi, yang

¹⁵ Nurliza, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak Dan Tari di TK Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2018), iv.

¹⁶ Adni Liuvivi Oktaviani, *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar 2 Boja Kabupaten Kendal* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, tahun 2011), iii.

meliputi penciptaan gerak dan penyajian. Dengan menggunakan tahapan-tahapan tersebut untuk meningkatkan kreativitas siswa, siswa dapat menciptakan gerak dan merangkainya menjadi sebuah tarian sederhana dan dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.

Meningkatnya kreativitas siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu faktor pendukung seperti kemampuan guru dalam menyampaikan informasi secara efektif, semangat siswa, dan sarana prasarana, dan faktor penghambat yaitu faktor dari siswa yang kurang fasilitas belajar di rumah.

Secara lebih jelas, kajian penelitian terdahulu akan peneliti paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ria Oku Palint (2014)	Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karang Malang	1. Meneliti kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari 2. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Tehnik analisis data 3. Tehnik keabsahan data 4. Tahun Penelitian 5. Lokasi penelitian 6. Penelitian ini menghasilkan kreativitas anak dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui strategi belajar sambil bermain. Ada dua aspek kreativitas yang belum berkembang yaitu orisinalitas dan elaborasi. 7. Kelemahan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian masih terlalu umum tidak spesifik.

1	2	3	4	5
2	Nurliza (2018)	Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak Dan Tari di TK Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari 2. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Tehnik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Tahun Penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Penelitian ini menghasilkan bahwa penelitian Tindakan Kelas dikatakan berhasil karena dilihat pada observasi akhir siklus II dari 12 orang anak. 6 orang anak yang berkembang sangat baik (50%), 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan (33,33%), dan 3 orang anak mulai berkembang (25%). 5. Kelemahan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian terpusat pada seni dan gerak bukan pada kreativitas anak
3	Adni Liuvivi Oktaviani (2011)	Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar 2 Boja Kabupaten Kendal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari 2. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Tehnik analisis data 3. Tehnik keabsahan data 4. Tahun Penelitian 5. Lokasi penelitian 6. Penelitian ini menghasilkan bahwa peningkatan kreativitas siswa menggunakan metode permainan cipta gerak yakni: 1) Tahap ide dalam menemukan gagasan dan pengumpulan bahan, 2) Tahap pelaksanaan yaitu pembuatan gerak dan penyajian. 7. Kelemahan penelitian sebelumnya yaitu indikator fokus penelitian bersifat umum dan informan terbatas pada anak-anak Sekolah Dasar yang tentu berbeda dengan psikologis anak usia dini

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas pada Anak

Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah. Menurut Elizabeth Hurlock seperti dikutip Novi Mulyani, kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas menekankan pada pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda, dimana produk kreativitas tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai.¹⁷

Adapun menurut Masganti Sit, kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.¹⁸

¹⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 8.

¹⁸ Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2.

Mengacu dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah proses imajinatif atau upaya seseorang dalam menemukan, memadukan, dan menciptakan kreasi baru secara efektif dan efisien dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bersifat baru dan berbeda.

Pengertian dari kreativitas di atas, setidaknya mencakup beberapa point yang perlu digarisbawahi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kreativitas merupakan proses mental yang bersifat imajinatif
- 2) Suatu produk dapat dikatakan kreatif apabila bersifat baru, berbeda, bermakna, dan memiliki nilai guna.
- 3) Produk kreativitas tidak selalu berwujud yang dapat diamati dan dinilai, melainkan bersifat abstrak.

b. Aspek-Aspek Kreativitas pada Anak Usia Dini

Aspek-aspek kreativitas anak usia dini menurut Rhodes seperti dikutip Ahmad Susanto, setidaknya ada tiga aspek penting yang perlu dipahami, yaitu aspek proses, aspek produk, dan aspek dukungan (*Press*).¹⁹ Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengembangan Kreativitas pada Aspek Proses

Pengembangan kreativitas pada aspek proses adalah upaya memberikan kebebasan serta kesempatan pada anak untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan kreativitasnya.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 72.

Pendidik hendaknya dapat memberi stimulus kepada anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Oleh karena itu, memberi kebebasan kepada anak dalam rangka mengekspresikan dirinya secara aktif-kreatif menjadi kata kunci yang penting dalam mengembangkan jiwa kreatif anak.²⁰ Adapun menurut Meity H. Idris, kreativitas pada aspek proses merupakan proses yang terjadi di dalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek proses adalah upaya yang dilakukan orang dewasa dalam rangka mendayagunakan kemampuan anak untuk menghasilkan imajinasi, ide, dan gagasan yang bersifat baru. Tahap ini dapat dilakukan dengan cara mengemas lingkungan belajar menjadi taman bermain yang menyenangkan dengan menyediakan berbagai sarana permainan yang edukatif.

Dengan potensi kreativitas yang dimiliki anak, maka seorang anak membutuhkan ide, aktivitas, dan pengalaman yang kreatif. Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan dan

²⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 72.

²¹ Meity H. Idris, *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), 157.

arahan orang tua dan guru dalam memfasilitasi potensi kreatif anak supaya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Rhodes seperti dikutip Novi Mulyani, terdapat tiga komponen dalam pengembangan kreativitas pada aspek proses, yaitu kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas.²² Secara lebih jelasnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

a) Kelancaran

Keterampilan berpikir lancar adalah kemampuan anak untuk menciptakan banyak gagasan, jawaban, dan penyelesaian masalah.²³

Dengan demikian, secara sederhana kelancaran dapat disimpulkan sebagai kemampuan berpikir anak dalam

menciptakan bentuk hasil karya. Tentunya hasil karya tersebut hasil dari interaksi anak dengan pengalamannya secara langsung.

b) Keluwesan

Keluwesannya adalah kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.²⁴

²² Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

²³ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas*, 11.

²⁴ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas*, 11.

Kemampuan pada tahap keluwesan adalah kemampuan anak dalam menemukan atau menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampaknya tidak berhubungan namun dapat dikombinasikan menjadi satu. Pada tahap ini, seseorang disebut memiliki keluwesan berpikir apabila gagasan-gagasan yang diungkapkan memiliki jangkauan yang lebih luas dan kaya akan pengetahuan mengkreasikan berbagai keterampilan.

c) Orisinalitas

Keterampilan berpikir orisinal adalah kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan asli.²⁵

Kemampuan anak pada tahap ini merupakan kemampuan anak dalam menciptakan dan menghasilkan produk yang memiliki sifat baru yang belum pernah ada sebelumnya. Produk ini biasanya akan dianggap baru apabila berbeda dan mempunyai keunikan yang berbeda dengan produk-produk sebelumnya.

2) Pengembangan Kreativitas pada Aspek Produk

Pengembangan kreativitas pada aspek produk adalah kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna. Peran pendidik yaitu adalah mendorong anak didik terlibat secara aktif. Hal yang tidak boleh dilupakan

²⁵ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas*, 11.

bahwa pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikan kepada yang lain. Misalnya dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan hasil karya anak kepada teman sebayanya. Perlakuan tersebut akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.²⁶

Menurut Baron seperti dikutip Meity H. Idris, pengembangan kreativitas pada aspek produk merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik yang bersifat kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Adapun kriteria produk kreatif yaitu, produk tersebut harus nyata, produk bersifat baru, dan produk tersebut adalah hasil dari kualitas interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengembangan kreativitas pada aspek produk setidaknya mencakup beberapa kemampuan anak, yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan anak untuk membuat komposisi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b) Kemampuan anak dalam berpikir kreatif berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana

²⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 72.

²⁷ Meity H. Idris, *Peran Guru*, 158.

penekanannya adalah pada keunikan, ketelitian, dan keragaman.

- c) Secara operasional kreativitas pada aspek produk dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan ke dalam bentuk karya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan kreativitas pada aspek produk adalah kemampuan anak dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya ke dalam suatu bentuk karya yang nyata. Jika

dikaitkan dengan anak usia dini, kreativitas pada aspek produk merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi berbagai media. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan kreatif seperti menggambar, menari, mewarnai, melipat, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan seperti ini memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada dipikirkannya sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil karya yang membanggakan.

3) Pengembangan Kreativitas pada Aspek Dukungan (*Press*)

Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan (*Press*) adalah bentuk dorongan dari pihak eksternal. Dengan artian, untuk mewujudkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Bentuk dukungan bisa berupa apresiasi, pemberian penghargaan, pujian, reward, dan lain sebagainya. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, jika berbagai pihak selalu mendukung, maka kemampuan kreativitas anak akan berkembang secara optimal.²⁸

Pada teori yang lain disebutkan juga bahwa dukungan dari pihak eksternal akan turut mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Di dalam keluarga di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan, maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap anak yang memiliki cara berpikir dan sikap yang kreatif. Anak yang diberi semangat dan dihargai akan merasa senang dan menjadi lebih semangat untuk belajar.²⁹

Penjelasan di atas menegaskan bahwa kreativitas anak merupakan potensi yang yang dapat dikembangkan melalui penciptaan lingkungan yang mendukung. Dalam mengembangkan kreativitas terdapat faktor internal dan faktor

²⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 72.

²⁹ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas*, 11.

eksternal. Faktor internal dapat berupa bakat, kemauan, dan rasa ingin tahu. Adapun terkait dengan faktor pendukung eksternal dapat dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat mengembangkan potensi kreativitas anak.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, terdapat empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu:

- a) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun aspek kepribadiannya serta suasana psikologis
- b) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.
- c) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan pula guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- d) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.³⁰

³⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 27.

Dari seluruh faktor pendorong kreativitas yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan guna mendukung potensi kreativitas anak diperlukan ketersediaan waktu, penciptaan lingkungan, menyediakan sarana prasarana, serta dukungan dari semua lingkungan belajar anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Seluruh pihak tersebut dapat mempermudah anak dalam berpikir kreatif sesuai dengan apa yang diinginkan dan dipikirkannya.

c. Faktor-Faktor Pendukung Kreativitas pada Anak

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut terdapat faktor-faktor yang mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas. Faktor-faktor yang mendukung atau mempengaruhi munculnya kreativitas tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.³¹ Kedua faktor tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1) Faktor Internal

Menurut Coleman & Hammen seperti dikutip Peny Husna Handayani mengungkapkan, ada tiga faktor yang dapat menunjang cara berpikir kreatif, yaitu:

a) Kemampuan kognitif.

Seseorang harus mempunyai kecerdasan tinggi yang secara terus-menerus mengembangkan intelektualitasnya.

³¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 87.

b) Sikap terbuka.

Cara berpikir kreatif akan tumbuh apabila seseorang bersikap terbuka pada stimulus internal dan eksternal. Sikap terbuka dapat dikembangkan dengan memperluas minat dan wawasan.

c) Sikap bebas, otonom, dan percaya diri.

Berpikir secara kreatif membutuhkan kebebasan dalam berpikir dan berekspresi. Juga memerlukan kemandirian berpikir, tidak terikat pada otoritas dan konvensi sosial yang ada. Yang terpenting, ia percaya pada kemampuan dirinya.³²

Terkait dengan faktor internal pengembangan kreativitas anak juga dikemukakan oleh Novi Mulyani.

a) Faktor kemampuan berfikir yang mencakup intelegensi dan pemerikayaan bahan berpikir. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berfikir sedangkan menganyakan bahan berfikir dibedakan atas perluasan dan pendalaman dalam bidang lainnya di sekitarnya.

b) Faktor kepribadian dari seseorang sangat memengaruhi kreativitasnya. Seseorang yang memiliki kepribadian pantang menyerah, optimis, rajin, dan ulet akan memiliki kreativitas yang berbeda dengan orang yang memiliki sifat pesimis, mudah menyerah, dan malas.

³² Peny Husna Handayani dkk, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga". Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera. Vol. 15.(Desember, 2017), 48.

c) Faktor lingkungan. Kreativitas akan dapat berkembang apabila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan yang di perlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu pada norma yang berlaku tetapi harus saling menghargai dan memahami sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas untuk terus berkembang.³³

2) Faktor Eksternal

Empat hal yang menjadi faktor eksternal bagi pengembangan kemampuan kreativitas anak, antara lain sebagai berikut:

a) Memberikan stimulus mental, baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis.

b) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitas anak. Stimulus mental dan lingkungan yang kondusif akan berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan

c) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika menginginkan anak jadi kreatif, maka

³³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 101-102.

dibutuhkan guru yang kreatif dan mampu memberi stimulasi yang tepat.

- d) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.³⁴

2. Kajian Teori Tentang Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal

a. Pengertian Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal

Pengertian seni tari berbasis kearifan lokal atau yang sering disebut sebagai tari tradisional adalah tarian yang telah mengakar di kalangan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi, dimana tariannya sarat akan nilai-nilai adat setempat.³⁵

Tarian berbasis kearifan lokal yakni tari yang memiliki perjalanan hidup yang panjang dan memiliki nilai-nilai keutamaan ritualistik.³⁶ Sedangkan M. Jazuli seperti dikutip oleh Nainul Khutniah menyebutkan, tarian berbasis kearifan lokal adalah jenis tarian yang berasal dari suatu masyarakat, mengalami perkembangan, serta kemudian diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selama tarian tersebut mendapat kepercayaan masyarakat dan terus dimainkan pada ritual-ritual desa maka merupakan jenis tari berbasis kearifan lokal.³⁷

³⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 27.

³⁵Winda Trimelia Utami, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang" *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 88.

³⁶Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media Press, 2016), 61.

³⁷Nainul Khutniah, "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, *Jurnal Seni Tari*" Vol. 1 (Januari, 2012), 12.

Tari berbasis kearifan lokal merupakan tarian yang memiliki ciri khas kedaerahan yang baku, dimana tari berbasis kearifan lokal tergolong dalam jenis tarian rakyat biasa. Tarian berbasis kearifan lokal lebih bersifat sederhana dan tidak memperhatikan kaidah yang baku dan disajikan secara standar.³⁸

Mengacu pada beberapa pengertian di atas, menjadi jelas bahwa tarian berbasis kearifan lokal adalah jenis tarian yang berasal dari daerah tertentu, memiliki aturan dan tata nilai etika yang dianut masyarakat setempat serta berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk dan dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut.

Seni tari berbasis kearifan lokal merupakan salah satu kesenian lokal daerah yang sering digunakan sebagai media ekspresi tubuh dalam mengkomunikasikan berbagai makna simbolik dalam kegiatan ritual-ritual tertentu dan dapat dinikmati oleh semua orang dan setiap saat. Tari memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai media komunikasi, dan individu membutuhkan tarian karena berbagai alasan, termasuk pemenuhan etis-estetika, partisipasi dalam ritual keagamaan dan budaya, dan kebutuhan khusus lainnya.

³⁸ Suyatno dkk, *Keanekaragaman Seni Tari Jawa Timur untuk SMP* (Surabaya: Dinas Pendidikan Jawa Timur UPT Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Sekolah, 2013), 3.

b. Aspek-Aspek Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal

Sebagai bentuk kebudayaan manusia yang menggambarkan ekspresi penyampaian bahasa jiwa yang berdasarkan pada nilai etis dan estetis, tentunya seni tari tidak terlepas dari gerak-gerik simbolis yang memiliki aspek-aspek tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1) Gerak

Komponen utama tari adalah gerakan karena merupakan landasan dasar dalam mengekspresikan seni gerak yang artistik. Menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat penataan/pengolahan gerak menjadi media dasar menyampaikan tujuan yang akan dinyatakan.³⁹ Adapun komponen-komponen yang termuat dalam gerak diantaranya yakni:

a) Tenaga

Seni tari memiliki tenaga yang akan menjadi suatu energi pembuka, pengontrol, dan penutup gerak.⁴⁰ Diantara penggunaan energi yang terkandung dalam tenaga seni tari diantaranya:

- (1) Intensitas, berhubungan dengan lemah dan kuatnya penggunaan energi sehingga menghasilkan intensitas yang tinggi.

³⁹ Ni Luh Setiawati, *Pengetahuan Seni Tari Bali* (Bali: PT Empat Warna Komunikasi, 2011), 10.

⁴⁰ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 55.

(2) Aksentuasi atau tekanan terjadi ketika ada perubahan mendadak dan saling berbalik dalam berapa banyak energi yang digunakan.

(3) Kualitas merupakan dampak yang ditimbulkan oleh energi gerak, baik secara penggunaan dan penyaluran tenaga, misalnya gerak anak dalam mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan.⁴¹

b) Ruang

Dua kategori yang masuk ke dalam unsur ruang dalam penyajian tari yakni ruang yang dihasilkan para penari dan ruang dimana penari melakukan atraksi tariannya. Dengan artian, atraksi penari dengan segala imajinasinya berupa gerakan yang artistik menjadi ruang ekspresi tersendiri bagi sang penari. Sedangkan ruang panggung menjadi tempat yang dimainkan penari yang identik disebut dengan pentas, lapangan tertutup, dan lapangan terbuka.⁴²

c) Waktu

Terkait dengan gerak, perihal waktu juga menjadi penunjang yang menentukan. Ada dua aspek yang saling

⁴¹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, 55.

⁴² Hadjar Pamadhi, *Pendidikan Seni di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.37

melengkapi ketika berbicara aspek waktu yakni ritme dan tempo.

Ritme tarian menampilkan pengaturan waktu setiap pergantian elemen menit dalam tiap gerakan dan berkaitan dengan pengukuran seberapa cepat atau lambat penari dapat melakukan setiap gerakan. Adapun tempo yang ditunjukkan dengan perbedaan singkat waktu yang dibutuhkan berkaitan dengan kecepatan gerak tubuh penari. Tempo lebih kepada cepat atau lambatnya gerak penari ketika merespon irama lagu yang mengiringinya.⁴³

2) Iringan

Tari adalah merupakan bentuk gerak ritmis dalam merespon iringan lagu. Tanpa adanya iringan lagu, maka keindahan gerak belum menjadi sempurna. Iringan tersebut dapat berupa instrumen pengiring berupa gamelan, rekaman tape recorder, gendang, atau seperangkat alat musik modern dapat menjadi iringan musik yang melengkapi ekspresi gerak tubuh penari. Diantara iringan dalam tari dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Unsur pokok yang terdiri dari bunyi, irama, melodi, birama, harmoni, dan tekstur.

⁴³Hadjar Pamadhi, *Pendidikan Seni di SD*, 2.38-2.39.

- b) Unsur pendukung yang terdiri dari tempo, dinamik, gaya, kualitas nada/warna nada, dan bentuk komposisi/form.⁴⁴

3) Properti Tari

Alat penunjang lainnya yang tidak kalah pentingnya yakni menyangkut perihal properti tari sebagai alat bantu dalam mewakili ekspresi penari, jenis tari, maupun maksud-maksud yang lainnya. Karena identitasnya sebagai alat bantu, maka keberadaan properti tari bersifat kondisional tergantung kebutuhan. Dengan demikian, penggunaan properti tari lebih berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu sebagai upaya memberikan arti pada gerak atau sebagai tuntutan ekspresi.⁴⁵

Secara ringkas iringan dalam tari dapat dikategorikan

sebagai berikut:

- a) Tata busana.
- b) Tata rias.
- c) Aksesoris tari.
- d) Panggung.
- e) Lampu sorot panggung.
- f) Layar.
- g) Kelambu.⁴⁶

⁴⁴ Ni Luh Setiawati, *Pengetahuan Seni Tari Bali*, 15.

⁴⁵ Robby Hidajat, *Tehnik Tari Tradisi* (Malang: Univ Negeri Malang Press, 2016), 71.

⁴⁶ Robby Hidajat, *Tehnik Tari Tradisi*, 73.

4) Tema

Tema dalam seni tari lebih mengarah pada sebuah konsep, ide sentral, atau isu yang diungkapkan melalui gerakan. Dalam pembelajaran seni, tema dimunculkan pada anak sebagai suatu pesan moral agar anak dapat memetik sebuah serua moral seperti kejujuran, kebersamaan, kebijaksanaan, dan berbagai nilai moralitas yang bersifat terpuji.⁴⁷

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa tema merupakan bagian yang vital dalam pertunjukan sebuah seni tari. Suatu pagelaran akan memiliki makna dan tujuan yang terarah apabila diisi dengan tema. Segala pengalaman manusia, segala keindahan alam, kehidupan hewan dapat menjadi tema yang menarik bagi pertunjukan seni tari.

c. Manfaat Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak

Setiap kegiatan yang diadakan pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Hal ini berlaku juga bagi pembelajaran seni tari yang bersifat edukatif bagi anak usia dini. Adapun diadakannya seni tari bagi anak-anak, diantaranya sebagai berikut:

1) Membantu perkembangan dasar anak

Salah satu karakteristik dasar pembelajaran anak usia dini adalah usaha untuk menawarkan layanan khusus kepada anak didiknya yang akan membangun dasar untuk

⁴⁷ Robby Hidajat, *Kreativitas Koreografi* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2013), 132.

pengembangan sikap, pengetahuan, dan kemampuan, memungkinkan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan sebagai persiapan untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari setidaknya mampu mengembangkan berbagai potensi dasar anak seperti perkembangan motorik anak, perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai moral dan keagamaan.

2) Mengembangkan Kreativitas Anak

Belajar seni tari sangat tepat digunakan sebagai upaya memberi stimulus pengembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan dimensi anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3) Mengembangkan Bakat dan Minat Anak

Kesenian sebagai hal yang mendasar dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk seni tari. Oleh karena itu, diharapkan seni tari dapat menjadi salah satu cara untuk mengenali dan menggali bakat minat anak.

4) Melestarikan Budaya Indonesia

Upaya pelestarian budaya dapat dikenalkan sejak dini kepada anak melalui pembelajaran seni tari, serta sebagai bentuk regenerasi guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin menjauhkan budaya asli nusantara dari dunia anak-

anak.. Dengan harapan, anak mempunyai rasa memiliki, menjaga, dan melestarikan warisan kebudayaan bangsa.⁴⁸

d. Jenis-Jenis Tari Berbasis Kearifan Lokal

Membahas tari berbasis kearifan lokal tentunya akan mengkaji suatu wujud ekspresi dari identitas budaya masyarakat setempat. Demikian pula halnya ketika membahas jenis-jenis tari tradisional yang ada di Sanggar Seni Kartika Budaya Ambulu tentu tidak terlepas dengan budaya Pendhalungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ayu Sutarto, hampir semua jenis tari yang berkembang di daerah Jember merupakan hasil dari akulturasi daerah-daerah Tapal Kuda yang sebagian besar mengakomodasi dari percampuran budaya etnis Jawa dan budaya etnis Madura. Secara administratif Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, dan Lumajang merupakan bagian dari kawasan budaya Pandalungan.⁴⁹

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa banyaknya kreasi seni tradisi yang muncul di kawasan Pendhalungan pada umumnya merepresentasikan budaya yang mendasari rasa identitas budaya masyarakat Pendhalungan. Itu mengapa, di kawasan tersebut akan mudah ditemukan kesenian-kesenian berasal dari etnis Jawa, etnis Madura, etnis Using, etnis Arab, Cina, dan lain-lain. Namun,

⁴⁸ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, 88-104.

⁴⁹ Ayu Sutarto, *Sekilas Tentang Masyarakat Pendhalungan*, Makalah disampaikan pada acara pembekalan Jelajah Budaya, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 7-10 Agustus.

mengingat kawasan Pendhalungan merupakan pusat pertukaran budaya, maka beberapa kesenian tradisional di sana telah menerima berbagai pengaruh dari bentuk kesenian dari luar dan dalam beberapa hal telah mengalami pergeseran dari bentuk aslinya. Orang Pendalungan juga dikenal mudah beradaptasi, mau menerima, menyerap, dan kemudian mengolah berbagai pengaruh luar untuk menciptakan seni percampuran.

Adapun jenis-jenis tari berbasis kearifan lokal, khususnya yang masih aktif di wilayah Jember, yaitu sebagai berikut:

1) Tari Lahbako

Tari Lahbako adalah tari yang identik dengan masyarakat Jember yang diciptakan oleh Bagong Kussudiardja, seorang pencipta tari kenamaan dari Yogyakarta.

Tarian ini menampilkan para wanita pekerja sedang memotong daun tembakau. Adapun istilah “lahbako” yakni berarti “tembakau olahan”. Tarian ini dipopulerkan oleh koreografer asal Yogyakarta, Bagong Kussudiardja. Tari Lahbako yang biasanya memiliki minimal empat orang penari wanita ini dibawakan secara berkelompok mewakili aksi para wanita yang bersama-sama berjalan ke kebun untuk mengumpulkan daun tembakau sebelum dibawa pulang untuk diolah. Tari Lahbako diiringi dengan musik Patrol. Pertunjukan tari Lahbako sering disajikan pada acara-acara resmi Pemerintah

Kabupaten, seperti festival budaya dan pertemuan untuk menyambut tamu lokal maupun tamu kunjungan negara.⁵⁰

2) Jaranan

Jaran Kencak berakar dari tradisi Madura yang dibawa oleh imigran dari Madura. Bentuk dari kesenian ini adalah kuda yang bisa menari. Tentu untuk mencapai taraf tersebut, aktor yang menjadi kuda harus dilatih sedemikian rupa dan dihias dengan aksesoris warna-warni. Pada saat atraksi, kesenian Jaranan diiringi dengan musik kendang, kenong, dan saronen yaitu terompet khas Madura.⁵¹

3) Macapat

Macapat berasal dari bahasa Jawa yaitu teknik membaca yang dilagukan atau macapatan yang biasa diiringi dengan seruling. Tema dari cerita Macapat biasanya diambil dari cerita *Menak*, kisah 1001 malam, *Nurbuat*, dan lainnya. Seni ini biasanya dinyanyikan dengan nada tinggi dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dan Madura.⁵²

4) Seni Tari Lengger

Kesenian Lengger adalah pecahan dari kesenian Ludruk yang pertunjukannya fokus pada seni tayuban dan *tetembangan* sebagai sajian utamanya. Pada seni tari Lengger terdapat aksi

⁵⁰M. Ilham Zoebazary, *Orang Pendhalungan: Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda* (Jember: Paguyuban Pendhalungan Jember, 2017), 108-109.

⁵¹ Dukut Imam Widodo, *Djember Tempo Doeloe* (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2014), 205.

⁵² Dukut Imam Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, 206.

sawer yakni atraksi unjuk mental penonton atau tamu yang memberi uang kepada penari. Peraga kesenian Lengger terdiri dari Lengger (penari), niyaga (pemusik), dan pelawak. Alat musik yang digunakan tergolong sederhana, yaitu kendang, gong, saron, demung, jedug, dan lain-lain.⁵³

e. Peran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal bagi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Tari adalah suatu bentuk gerak yang telah mengalami serangkaian proses pengolahan jiwa raga manusia serta sebagai perwujudan estetis dari jiwa manusia.

Tari untuk anak usia dini adalah gerak berirama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, dimana kegiatannya bersifat kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan kreativitas anak.⁵⁴

Pernyataan di atas menegaskan bahwa pendidikan tari kreatif bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung rangsangan dan respons terkait pembelajaran anak didik sehingga aktivitas menari seolah-olah menjadi permainan menyenangkan bagi anak-anak jauh dari kesan membosankan. Efek hiburan yang terkandung dalam seni tari mampu memberi pengalaman berkesan membuat anak tidak bosan-bosan untuk terus mengulanginya. Oleh karena itu, seni tari

⁵³Suyatno dkk, *Keanekaragaman Seni Tari Jawa Timur untuk SMP*, 177.

⁵⁴Desfina, *Pendidikan Seni Tari* (Surabaya: Insan Cendekia, 2001), 5.

yang menghibur serta mendidik dapat menjadi suatu pembelajaran berharga bagi pengembangan kreativitasnya.

1) Peran Seni Tari dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Tahap Proses

Iringan musik yang melekat pada seni tari akan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keterampilan motorik. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin anak mendapat stimulus melalui musik dan gerak, maka kreativitas anak dalam menghasilkan imajinasi, ide, dan gagasan akan semakin bertambah.⁵⁵

Menurut M. Smith seperti dikutip Indah Juniasih menyebutkan bahwa model seni tari yang bersifat edukatif bagi anak adalah model seni tari yang titik tekannya ada pada proses, berbasis pada anak, pengembangan imajinasi dan individuality, berorientasi pada perasaan-pengalaman yang subjektif, serta menekankan pada pendekatan pembelajaran *problem solving*.⁵⁶

Hal tersebut mengartikan bahwa tarian mengajarkan anak terampil berproses kreatif, terutama belajar bagaimana menghubungkan berbagai ide menjadi satu bentuk yang diwujudkan melalui gerakan imajinatif. Kreativitas anak pada

⁵⁵ I Gusti Komang Aryaprasta dkk, "Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak" *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1 (Juni, 2018), 28.

⁵⁶ Indah Juniasih, "Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9 Edisi 2 (November 2015), 325.

tahap proses akan terlihat pada bagaimana anak mengekspresikan ide dan gagasan suatu tema tertentu ke dalam sebuah karya tari yang kreatif.

Adapun peranan seni tari dalam mengembangkan kreativitas anak pada aspek proses antara lain yaitu:

a) Kelancaran

Pembelajaran seni tari dapat melatih anak dalam meningkatkan kreativitas pada tahap kelancaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat ketika anak berusaha menemukan gerakan-gerakan baru dan unik, yang akhirnya dapat menjadi materi baru di dalam seni tari. Dengan arti lain, pengalaman anak dalam menemukan dan memecahkan gerakan baru merupakan hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang sesuatu dalam sebuah gerakan tari.⁵⁷

Pada pembelajaran seni tari, kreativitas anak pada aspek kelancaran dapat dilihat pada beberapa indikator antara lain yaitu:

(1) Kemampuan gerak dalam mengungkapkan imajinasi

Bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran seni tari mampu menjadikan anak pencipta gerak tari.

Dengan demikian, kegiatan kreatif dalam pembelajaran

⁵⁷ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni*, 44.

seni tari dapat menciptakan kreasi, mampu mengadakan inovasi, serta memberikan interpretasi kepada bentuk-bentuk kreasi lama.

(2) Kemampuan gerak dalam penguasaan ruang

Pembelajaran seni tari dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya kreatif anak dalam menggunakan dan menguasai ruang. Dalam artian, anak akan belajar menguasai ruang dengan mengatur jarak, mengatur arah ke depan, belakang, samping, serta mengatur bagaimana membatasi dengan penonton.

(3) Kemampuan gerak dalam merespon bunyi/musik

Pembelajaran seni tari identik dengan ritme dan alunan musik yang akan menjadikan anak semakin kreatif.

Bahan-bahan materi tari yang disajikan dalam rangkaian bunyi dan musik dapat merangsang emosi anak dalam mengekspresikan imajinasinya.⁵⁸

(4) Kemampuan dalam berekspresi

Anak-anak yang belajar keterampilan menari lebih bisa mengekspresikan diri melalui nyanyian, tarian, atau media seni lainnya. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri secara bebas memungkinkan

⁵⁸ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari*, 75-77.

mereka tumbuh sebagai individu, dan kapasitas kreativitas mereka juga meningkat.

(5) Kemampuan dalam mencipta

Belajar seni tari memungkinkan anak untuk lebih bisa berimajinasi sesuai dengan tema dan irama lagu yang mengiringinya. Hasil dari proses mengolah gerakan yang terdahulu akan diciptakan menjadi kreasi baru berdasarkan kepekaan anak mendengarkan irama lagu. Peran guru pada aspek mencipta yakni dengan terus memberi arahan dan bimbingan.⁵⁹

b) Keluwesan

Pembelajaran seni tari yang di dalamnya meliputi kegiatan gerak dan lagu diberikan agar anak belajar bagaimana mengolah kemampuan persepsi, pengetahuan, apresiasi dan pemahamannya secara mendasar. Kemampuan dasar tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini, agar anak mampu mengekspresikan diri dan dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika.⁶⁰

Pernyataan di atas menegaskan bahwa pembelajaran seni tari melatih anak dalam menghubungkan kecerdasan

⁵⁹ Suhaya, "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas", Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1. No.1, (April, 2016), 8.

⁶⁰ Retno Tri Wulandari, "Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Seni Tari Univ. Negeri Malang, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2019), 2.

akal, kecerdasan hati, dan kelincahan fisik. Apabila ketiga potensi tersebut dilatih dengan baik, maka anak memiliki daya dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan suatu karya.

Aspek-aspek dalam materi seni tari yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada aspek keluwesan dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain yaitu:

(1) Tema

Pembelajaran seni tari pada umumnya memiliki tema yang menyenangkan dan menghibur. Adanya tema biasanya menjadikan anak berimajinasi dengan memadukan berbagai gerakan yang sesuai. Berbagai kombinasi tersebut secara tidak langsung akan menciptakan kreasi baru hasil dari perpaduan gaya lama dan gaya baru.

(2) Bentuk Gerak.

Bentuk gerak untuk anak usia dini biasanya bersifat sederhana, praktis, dan sesuai dengan psikologisnya. Gerakan-gerakan yang sederhana tersebut akan menjadikan anak berusaha mengembangkan sendiri secara mandiri. Gerakan dalam tari yang awalnya hanya

bertepuk tangan namun dengan adanya imajinasi maka gerakan akan berkembang menjadi lebih kreatif.

(3) Bentuk Iringan.

Anak-anak menyukai iringan musik yang ceria, menggambarkan kesenangan, memiliki tema sederhana, dan terutama musik iringan yang menggunakan lagu-lagu yang mudah diingat. Hal tersebut menjadikan anak lebih semangat dengan memadukan gerakan sesuai dengan iringan musik.

(4) Jenis Tari

Jenis tari yang mempunyai tema mendidik menjadikan anak kreatif dalam mengkombinasikan gagasannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari yang dilakoninya. Kemampuan dalam memadukan pengalamannya dengan nilai yang terkandung dalam jenis tari akan melatih kepekaan estetika anak.⁶¹

c) Orisinalitas

Aspek kreativitas yang kaitannya dengan orisinalitas adalah kemampuan anak dalam memproduksi atau memproses pengalaman dalam rangka menghasilkan sesuatu yang segar dan benar-benar baru serta menjadikannya berbeda. Dengan arti lain, sisi kreativitas

⁶¹ Retno Tri Wulandari, *Pembelajaran Olah Gerak dan Tari*, 3.

dalam seni tari adalah bagaimana anak menggali, mengkombinasikan, serta mengeksplorasi gerakan-gerakan lama menjadi baru sesuai dengan apa yang anak pikirkan dan rasakan.⁶²

Merujuk pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orisinalitas dalam tari merupakan suatu produk kreativitas yang berkaitan dengan penemuan sesuatu yang baru dan khas yang dihasilkan melalui keahlian atau praktik.

2) Seni Tari dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Aspek Produk

Pembelajaran seni tari cenderung menjadikan anak semakin kreatif, karena diberi kebebasan untuk bergerak, menirukan gerak, menafsirkan gerak sesuai dengan kemampuannya. Bebas dalam artian, bahwa gerakan yang dilakukan anak tidak harus sama persis seperti yang dilakukan gurunya. Selain itu anak juga diberikan kebebasan untuk menafsirkan cerita yang diberikan guru untuk mengekspresikannya ke dalam gerak sesuai dengan imajinasinya. Kebebasan yang diberikan guru kepada anak untuk melakukan gerak tari sesuai dengan kemampuan dan

⁶² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni*, 52.

imajinasi, secara tidak langsung melatih anak untuk mengembangkan kreativitas.⁶³

Penjelasan di atas mengartikan bahwa anak-anak dapat mengekspresikan diri dan bereksplorasi dengan bebas melalui tarian, menjadikannya kegiatan yang menyenangkan bagi anak kecil. Gerakan hasil karya sendiri membantu menumbuhkan kreativitas. Bakat kreatif dasar anak usia dini dapat dikenali dari kemampuan mereka untuk bergerak dengan cara yang berbeda dari gerakan teman mereka atau bahkan dari kemampuan mereka untuk mempelajari gerakan baru dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Aspek-aspek dalam materi seni tari yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada aspek produk terbagi menjadi 3 bagian antara lain yaitu:

a) Kesadaran Gerak

Tari membantu anak-anak dapat belajar bagaimana memadukan pengalaman gerakan melalui irama lagu, serta bagaimana seharusnya mengimprovisasi gerakan. Mereka mampu mengkomunikasikan ide melalui gerakan karena mereka menguasai seni tari. Hubungan antara ide, gerak,

⁶³ Retno Tri Wulandari, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal", Jurnal Pendidikan Seni Tari Univ. Negeri Malang, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2019), 10.

niat, dan hasil produk dapat dipahami secara kognitif berkat gerak.⁶⁴

Bentuk-bentuk kesadaran gerak dalam seni tari yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada aspek produk antara lain yaitu:

- (1) Kesadaran gerak dalam mengorganisir anggota tubuh seperti gerak menepuk tangan yang ritmis dan hentakan kaki menjadikan anak peka.
- (2) Kesadaran gerak dalam mengikuti iringan musik dan menyesuaikan tempo dapat melatih anak dalam memadukan berbagai gaya dalam rangka menciptakan produk baru.⁶⁵

b) Kesadaran merespon Ruang

Kesadaran dalam merespon ruang merupakan dasar perkembangan kemampuan gerak perseptual anak. Gerak tersebut merupakan kemampuan anak dalam menerima stimulus dan menjadi penentu gerak selanjutnya.⁶⁶

Bentuk-bentuk kesadaran merespon ruang dalam seni tari yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada aspek produk antara lain yaitu:

⁶⁴ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 9.8

⁶⁵ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari*, 9.8

⁶⁶ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari*, 9.10

(1) Arah

Saat menjelajahi ruangan yang luas dan sempit, anak-anak menggunakan tubuh mereka untuk menghasilkan arah seperti bergerak maju, mundur, menyamping, menaikkan, menurunkan, dan memutar.

(2) Jalan Setapak

Anak-anak menari di dalam ruangan dengan alur yang melingkar, melengkung, dan lurus.

(3) Level

Anak-anak menari dengan berbagai tingkat intensitas tinggi, sedang, dan rendah.

(4) Bentuk

Anak-anak menggunakan tubuh mereka untuk mewakili bentuk geometris termasuk lingkaran, segitiga, persegi panjang, bintang, oval, dan lain sebagainya.

(5) Bentuk Individual

Mampu bergerak baik di ruangnya sendiri maupun di area tempat teman sebayanya berada. Semisal, seorang anak memposisikan dirinya sebelum bergerak mendekati tempat temannya..

(6) Hubungan

Anak-anak menari dan mengekspresikan hubungan mereka dengan teman sekelas mereka dalam postur yang berbeda, seperti berdiri di samping, di depan, atau di belakang teman.⁶⁷

c) Kesadaran merespon Waktu

Aspek mengatur waktu merupakan unsur tari yang penting untuk diperhatikan. Pengaturan waktu yang dimaksud adalah mengatur cepat dan lambatnya gerakan tari.⁶⁸

Bentuk-bentuk kesadaran merespon waktu dalam seni tari yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada aspek produk antara lain yaitu:

(1) Tempo

Disesuaikan pada perubahan iringan atau instrumen musik, maka anak-anak menari dengan tempo yang berbeda.

(2) Ritme

Dibantu adanya pola ketukan yang tetap serta selaras menjadikan anak mengenal serta paham akan ritme.

⁶⁷ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari*, 9.10.

⁶⁸ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari*, 9.10.

(3) Pola

Kesadaran merespon pola merupakan pembelajaran akan model atau bentuk yang cenderung teratur dan tetap.

(4) Musik

Melalui improvisasi, kepekaan anak akan terlatih dalam merespon musik dengan spontan tanpa terencana.⁶⁹

3) Peranan Seni Tari dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Aspek Dukungan

Pembelajaran seni sebagai upaya mengembangkan daya kreatif anak, ada empat aspek yang perlu mendapat perhatian diantaranya yakni:

- a) Kepribadian anak adalah karakteristik unik yang berbeda dengan orang dewasa.
- b) Lingkungan memiliki andil dalam membentuk apakah seorang anak itu kreatif atau tidak.
- c) Tindakan kreativitas, sebagai kemungkinan atau cara bagi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kreatif
- d) Perwujudan hasil kreatif yang harus tampak.⁷⁰

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan dalam setiap usaha pembelajaran. Hal ini

⁶⁹ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari*, 9.10.

⁷⁰ Alis Triena Permanasari dkk, "Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta" *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.3. No.2. (Oktober, 2018), 138.

menunjukkan betapa berarti posisi guru dalam menumbuhkan dan mendukung anak dalam mengembangkan daya kreativitasnya melalui seni tari. Maka dari itu, agar anak didik dapat menghasilkan karya kreatif yang berkualitas, guru harus dapat mengenali individualitas setiap siswanya. Mereka kemudian harus mendorong anak-anak dan memberi mereka kesempatan sebanyak mungkin untuk terlibat dalam proses kreatif.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa peran yang bisa dilakukan guru dalam mendukung kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari:

- a) Memiliki inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang mendorong rasa ingin tahu yang kuat pada anak;
- b) Menyediakan beragam alat bantu fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran tari anak;
- c) Memunculkan banyak gagasan dengan pemberian stimulus;
- d) Prinsip pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak serta memberi kelonggaran;
- e) Berusaha menciptakan keadaan yang memungkinkan perasaan keindahan dan ekspresif anak muncul;
- f) Beri anak waktu berimajinasi serta usahakan berbeda unik agar tidak terpengaruh oleh aktivitas orang lain;

- g) Menciptakan beragam metode pengajaran alternatif yang menekankan proses daripada produk.⁷¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Alis Treana Permanasari, "Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak", Jurnal Pendidikan dan kajian Seni, Vol.1 No.2. (Oktober, 2016), 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak menggambarkan secara mendalam terkait pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh pada fokus penelitian.⁷²

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam. Penelitian model studi kasus lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti.⁷³

Studi kasus dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha ingin menemukan makna yang sebenarnya dari informasi apa terkait pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah realitas dan fenomena yang ada.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁷³ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 186.

B. Lokasi Penelitian

Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menjadi lokasi tempat penelitian yang memiliki pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan kreativitas pada anak usia dini, baik pada aspek proses, produk, dan dukungan.
2. Adanya tari berbasis kearifan lokal, diantaranya tari Angsa Putih, tarian *Cublak Suweng*, *Bajol Ijo*, *Macapat*, dan tari *Lengger*.
3. Visi sanggar berorientasi pada keramahan perempuan dan anak.
4. Anak usia dini kelompok A berasal dari berbagai lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal di daerah Ambulu, diantaranya a) TK Al-Hidayah Pontang Ambulu, b) TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Ambulu, c) TK Al-Ishlah Watukebo Ambulu, d) TK Darma Wanita Sumberejo Ambulu, e) TK Nusa Indah Perum Bumi Ambulu Permai. Adapun dari lembaga Raudhatul Athfal (RA), yaitu a) RA Nurussalam Sumberejo Ambulu, b) RA Darus Salam Pontang Ambulu, c) RA Mustadjab Karang Anyar Ambulu, d) RA Tawallah Andongsari Ambulu.
5. Pengasuh dan tutor tari memiliki sertifikat profesional di bidang seni tari dan mendapat penghargaan Bupati sebagai Award 2019 kategori bidang seni dan budaya tingkat Kabupaten Jember tahun 2019.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek/informan yang peneliti pakai yakni *purposive*, peneliti melakukan seleksi informan hanya terbatas pada orang-orang yang dipercaya menguasai betul serta benar-benar memahami permasalahan yang menjadi fokus peneliti.

Berikut ini data informan yang telah dikumpulkan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengasuh sekaligus tutor Sanggar Kartika Budaya Ambulu yang mempunyai pengetahuan mendalam perihal pengembangan kreativitas melalui seni tari;
2. Tutor seni tari anak usia dini kelompok A dengan alasan tutor tersebut terlibat langsung dalam pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini.
3. Anak usia dini kelompok A, dalam konteks penelitian ini yaitu anak didik yang berusia 5-6 tahun yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal.
4. Orang tua anak usia dini, dalam konteks penelitian ini yaitu orang tua anak usia dini kelompok A yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yakni 1). Pengamatan partisipatif. 2). Wawancara secara mendalam (*indepth interview*). 3). Studi dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan dan terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan tersebut.⁷⁴

Data yang diperoleh dari metode observasi diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

- a. Kemampuan kreativitas anak aspek proses, baik pada tahap kelancaran, keluwesan, dan kemampuan berpikir yang orisinalitas.
- b. Kemampuan kreativitas anak aspek produk, baik pada kesadaran gerak, kemampuan dalam merespon ruang, dan kemampuan dalam merespon waktu.
- c. Dukungan dari pihak tutor dan orang tua, baik dukungan yang berupa apresiasi, pemberian penghargaan, pujian, dan reward.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam (*indepth interview*), yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, mendalam, dan intensif dengan para informan.⁷⁵

Data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal, yang meliputi:

- a. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.
- b. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.

⁷⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- c. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember;
- b. Visi dan misi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember;
- c. Jadwal pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A;
- K** d. Data tutor Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember;
- e. Data anak didik usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan ilmiah peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan informasi secara metodis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Data yang terkumpul dikategorisasikan, diubah menjadi satuan, dikelompokkan dalam pola, dan akhirnya dipilih sesuai dengan fokus kajian dalam rangka memberikan temuan yang bisa untuk dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai peneliti dalam penelitian adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁷⁶

1. Pengumpulan Data (*data condensation*)

Pengumpulan data yang dimaksud adalah aktivitas mengumpulkan data-data mentah yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data ini dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menggali berbagai informasi-informasi atau berbagai dokumen-dokumen tertulis, baik dalam bentuk catatan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait, maupun berupa kutipan hasil wawancara sebagai data yang dapat dijadikan pendukung untuk mensupport data penelitian untuk kemudian dapat diseleksi dan dikaji lebih lanjut.⁷⁷

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that pondok pesantrenear in written-up field notes or transcriptions*”.⁷⁸ Kondensasi data berisi tentang proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan

⁷⁶ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

⁷⁷ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 32.

⁷⁸ Miles, M.B, Huberman, A.M, and Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press, 2014, 10.

mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti dituntut cermat dalam menyaring data-data mentah, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih memiliki makna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus masalah.

c. *Abstracting*

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul selanjutnya dirangkum serta dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan transforming data*

Melalui tahap ini, data disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, termasuk melalui seleksi yang cermat, ringkasan singkat, dan klasifikasi data menurut pola yang lebih luas.⁷⁹

⁷⁹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 31-33.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan kesimpulan. Dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing / verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu dilakukan peninjauan kembali yakni dengan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Trianggulasi sumber data yang dimaksud adalah, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh sanggar kemudian dikroscek dengan tutor tari, anak usia dini kelompok A, dan orang tua anak usia dini kelompok A. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus.

Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan data yang terpercaya. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh sanggar, tutor sanggar, anak usia dini kelompok A, dan orang tua anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya

Ambulu Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *condentation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Sanggar Kartika Budaya merupakan kelompok kesenian yang fokus terhadap seni tari tradisional dan modern, seni gerak, dan seni musik. Sanggar tersebut berlokasi di Desa Watu Kebo, tepatnya di Perumahan Bumi Ambulu Permai No. 2 Blok D-14 Ambulu Jember. Berdiri pada tahun 2004 dan mulai aktif sejak tanggal 17 Agustus 2004 yang diresmikan oleh kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember.⁸⁰

Berdirinya Sanggar Kartika Budaya pada awalnya berdiri atas inisiatif pasangan suami istri yang resah melihat semakin menurunnya kesadaran budaya pada generasi muda. Diantaranya yaitu merebaknya budaya pop, terlebih diperparah lagi dengan kemajuan teknologi yaitu pemakaian Gadget di semua kalangan anak muda. Berangkat dari fenomena yang mengarah pada krisis karakter tersebut, maka Enys Kartika didampingi Mulyono serta dibantu oleh beberapa seniman lokal Jember mendirikan suatu wadah yang dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang seni dengan tetap menjalin rasa kebersamaan dan persatuan. Diharapkan dengan memilih seni sebagai jalan

⁸⁰ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, 02 Agustus 2022

berekspresi, maka karakter budaya asli nusantara masih bisa dipertahankan.⁸¹

Sampai sekarang perkembangan Sanggar Kartika Budaya semakin baik, sehingga lingkungan masyarakat sekitar merespon positif, hal ini dapat diukur dari kuantitas jumlah anak didik yang mengalami peningkatan dari tahun ke mulai dari tingkat anak usia dini hingga mahasiswa. Pada acara-acara tertentu, Sanggar Kartika Budaya berperan aktif terlibat meramaikan dengan ikut serta mengawal karnaval, acara seni budaya modern dan tradisional, peringatan hari besar Islam. Begitu halnya dengan pengembangan minat dan bakat, Sanggar Kartika Budaya aktif mengadakan kegiatan tarian lokal, gerak vocal, serta kegiatan pendukung lainnya.

2. Profil Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Profil dari Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

- a. Nama Komunitas Kesenian : Sanggar Kartika Budaya
- b. Jenis Kesenian : Seni Pertunjukan
- c. Alamat :
 - 1) Alamat Desa : Desa Watu Kebo
 - 2) Kecamatan : Ambulu
 - 3) Kabupaten : Jember
 - 4) Propinsi : Jawa Timur

⁸¹ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, 02 Agustus 2022

- 5) Kode Pos : 68172
- 6) No.Telepon :081358804850
- d. Status Kesenian : Terdaftar
- e. No Induk Kesenian : 556/TR001/35.09.327/2022
- f. Akta Notaris : 20/21112012
- g. SIUP / NIB : 9120206392566
- h. Tahun didirikan/beroperasi : 2004
- i. Status Tanah : Milik Sendiri
- j. Luas Tanah :
- k. Nama Pengasuh : Enys Kartika, S.Pd⁸²

3. Letak Geografis Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Letak geografis Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember berada di Perumahan Bumi Ambulu Permai dengan batas sebagai berikut:

- a. Utara : Stasiun Radio Lokal Ambulu
- b. Selatan : Garasi dan Bengkel Mobil
- c. Barat : Rumah Warga
- d. Timur : Rumah Warga⁸³

4. Visi dan Misi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan adanya visi dan tujuan untuk menjadi landasan bagi semua yang dilakukannya. Diantara visi misi Sanggar Kartika Budaya yakni sebagai berikut:

⁸² Sumber Data: Dokumentasi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

⁸³ Observasi, Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, 02 Agustus 2022

a. Visi Sanggar Kartika Budaya

Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menyelenggarakan sanggar seni yang berorientasi pada kompetensi seni tari tradisional serta memiliki prinsip ramah perempuan dan anak.⁸⁴

b. Misi Sanggar Kartika Budaya

- 1) Memajukan kesenian tradisional dan modern melalui pendidikan, pelestarian, dan produksi karya seni untuk meningkatkan pariwisata dan budaya
- 2) Penggalan potensi kesenian asli Jember;
- 3) Penanaman nilai-nilai adiluhung pada anak didik, sehingga menjadi manusia yang berbudaya dan bermartabat;
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan ekspresi seni di tingkat kota dan pemerintah, termasuk pameran, partisipasi, dan duta seni.
- 5) Menjadi sanggar percontohan di Jember pada ranah perlindungan anak serta ramah pada perempuan.⁸⁵

5. Data Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok A Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dalam Lima Tahun Terakhir

Data perkembangan anak usia dini kelompok A usia 3-6 tahun di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dalam lima tahun terakhir:

⁸⁴ Sumber Data: Dokumentasi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

⁸⁵ Sumber Data: Dokumentasi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Tabel 4.1
Data Anak Didik Sanggar Kartika Budaya⁸⁶

Tahun Pelajaran	Anak Usia Dini Kelompok A		Total
	Usia 5 Tahun	Usia 6 tahun	
2018/2019	14	21	35
2019/2020	17	20	37
2020/2021	11	20	31
2021/2022	25	39	64
2022/2023	37	43	80

6. Data Tutor Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran seni tari, keberadaan tutor sebagai pendidik mutlak dibutuhkan. Berikut ini data pendndik/tutor di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Tutor Sanggar Kartika Budaya⁸⁷

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Keterangan
1	Enys Kartika	Perempuan	Perum Ambulu Permai	Pengasuh dan Tutor Tari
2	Syahrin Nuzulia	Perempuan	Pontang Ambulu	Tutor Tari Kel. A (3-6 Tahun)
3	Dewi Afifah	Perempuan	Sumberan Ambulu	Tutor Tari Kel. A (3-6 Tahun)
4	Velayati Sasmita	Perempuan	Perum Ambulu Permai	Tutor Tari Kel. A (3-6 Tahun)
5	Ayu Wardhana	Perempuan	Krajan Watukebo	Tutor Tari Kel. B (7-9 Tahun)
6	Suci Indah Lestari	Perempuan	Andongsari Ambulu	Tutor Tari Kel. B (7-9 Tahun)
7	Gendis Ayu Pertiwi	Perempuan	Sumberan Ambulu	Tutor Tari Kel. B (7-9 Tahun)
8	Winda Ayu Kusumawati	Perempuan	Karang Anyar Ambulu	Tutor Tari Kel. C (10-12 Tahun)

⁸⁶ Sumber Data: Dokumentasi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

⁸⁷ Sumber Data: Dokumentasi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

1	2	3	4	5
9	Inggit Ayu Wahyuni	Perempuan	Perum Bumi Ambulu	Tutor Tari Kel. C (10-12 Tahun)
10	Dwi Rita Ningrum	Perempuan	Tegalsari Ambulu	Tutor Tari Kel. D (13-15 Tahun)
11	Novia Imroatul Latifah	Perempuan	Andongsari Ambulu	Tutor Tari Kel. D (13-15 Tahun)
12	Feni Antika Sari	Perempuan	Sumberejo Ambulu	Tutor Tari Kel. D (13-15 Tahun)
13	Hikmah Septia Renata	Perempuan	Karang Anyar Ambulu	Tutor Tari Kel. D (13-15 Tahun)

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada penekanan penelitian dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif guna menemukan makna untuk dapat dipahami.

1. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, pengembangan kreativitas dilakukan dengan cara mengemas kegiatan tari menjadi pembelajaran yang menarik dan menghibur bagi anak. Mengingat masa usia dini merupakan masa peletakan dasar, dimana anak pada masa tersebut berada pada tahap tumbuh dan berkembang, maka pembelajaran hendaknya diatur mengikuti usia dan psikologi anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Enys Kartika selaku pengasuh sekaligus tutor tari di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Kegiatan seni tari yang dilakukan di sini tidak harus bersifat formal, melainkan dilakukan dengan suasana santai yang menyenangkan mbak. Anak-anak terlihat begitu senang dan semangat apabila pembelajaran tari dilakukan dengan cara belajar dan bermain. Peran tutor dalam kegiatan pengembangan ini hanya sebatas memfasilitasi dan memberi arahan sesuai target tema, selebihnya mengalir berproses sesuai keinginannya masing-masing.⁸⁸

Dalam rangka mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran seni tari dikemas dengan cara belajar dan bermain. Pada konteks penelitian ini, peran tutor mendesain suasana belajar menjadi menyenangkan dengan memberi fasilitas dan memberi arahan terkait gerak dan lagu. Dimana dalam melakukan proses pengembangan kreativitas, anak terlibat langsung bermain dengan gagasannya sendiri, serta anak diberi kebebasan berkreativitas dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran.

Keterangan di atas diperkuat oleh keterangan Dewi Afifah selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Tiap kelompok tari ada caranya sendiri-sendiri, kelompok anak-anak dengan kelompok dewasa pasti berbeda mbak. Misalnya, kelompok tari dewasa difokuskan dengan mengkombinasikan gerak tari modern dengan yang tradisional, akan tetapi kalau kelompok tari anak-anak difokuskan dengan kesesuaian musik dengan ketepatan gerakan. Intinya pada kelompok tari anak-anak, kreativitas yang diutamakan adalah bagaimana anak-anak berani mengungkapkan gagasannya sendiri melalui gerak.⁸⁹

⁸⁸ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 15 November 2022

⁸⁹ Dewi Afifah, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

Pernyataan di atas didukung oleh keterangan Syahrin Nuzulia Naela selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Melalui cara belajar sambil bermain adik-adik bisa dengan spontanitas belajar berani memunculkan gagasannya ketika mendengarkan musik. Misalnya ketika mempelajari karakter lagu angsa putih yang gerakan lagunya mudah dilakukan, anak-anak dengan berani tanpa malu-malu mengikuti arahan tutor terlebih berani mengungkapkan ekspresi gerakan. Dengan cara seperti ini kita bisa dengan mudah mencapai target pencapaian sesuai tema yang diinginkan.⁹⁰

Berbagai data wawancara di atas menggambarkan bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi media edukasi yang sarat akan pengembangan kreativitas apabila tutor mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didik. Keberanian anak dalam mengungkapkan gagasannya serta keberanian anak dalam mengungkapkan ekspresi melalui gerakan tari menjadi kunci utama untuk mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya.

Lebih lanjut terkait pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini, disampaikan oleh Enys Kartika selaku pengasuh di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Kalau kita mau ambil sisi edukasinya, banyak mbak nilai-nilai kreatif dari terbiasa anak-anak menari. Misalnya, pada aspek proses mencipta, tari tradisional itu 100% berisi tentang gerakan tubuh, terlebih dengan tarian tradisional yang banyak melibatkan rangkaian gerakan tubuh mulai gerakan ringan sampai berat. Ketika rangkaian gerak satu dengan rangkaian gerak yang lainnya

⁹⁰ Syahrin Nuzulia Naela, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

digabung maka menjadi rangkaian gerak baru. Berawal dari proses tersebut, setidaknya anak-anak bisa menciptakan *improvisasi*, dimana teknik gerakan yang dihasilkan pada tahap awal, selanjutnya akan dikembangkan lagi menjadi teknik gerakan yang baru.⁹¹

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Velayati Sasmita selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Membiasakan anak berani berimajinasi dan mengekspresikan idenya melalui tarian itu termasuk melatih kelancaran anak-anak dalam berkreativitas. Kalau anak sudah terbiasa berani berekspresi, otomatis anak-anak bisa mengembangkan gerakan yang sudah dihapal dengan menciptakan gerakan-gerakan baru.⁹²

Penjelasan yang sama ditegaskan oleh Novita Melanie selaku anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menjelaskan:

Apa yang disampaikan oleh kakak-kakak sewaktu di sanggar saya ulangi lagi di rumah dengan menambah gaya baru lihat di youtube.⁹³

Pendidikan anak usia dini harus mencakup kegiatan yang berhubungan dengan seni dalam setiap topik di mana seni merupakan bagian integral dari pembelajaran yang saling melengkapi. Satu dari sekian topik tersebut yakni menyangkut tentang seni tari. Mengingat keutamaan tersebut, maka menjadi tepat apabila segenap tutor di Sanggar Kartika Budaya Ambulu menjadikan kegiatan tari sebagai media kreativitas yang sesuai dengan usia dan psikologis anak. Gambaran

⁹¹ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 15 November 2022

⁹² Velayati Sasmita, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 18 Desember 2022

⁹³ Novita Melanie, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 08 Januari 2023

tersebut perlu dilakukan karena kreativitas pada anak-anak memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan psikologis orang dewasa. Kreativitas pada anak usia dini didasarkan pada kemurnian gagasan dan tumbuhnya daya imajinatif anak. Anak kecil yang kreatif cenderung sensitif terhadap stimulus yang diberikan oleh tutor dan mereka umumnya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Dengan arti lain, anak-anak harus diberi kebebasan dan ruang aktualisasi untuk memasukkan imajinasi mereka ke dalam sebuah karya ketika terlibat dalam proses kreatif. Dengan memberi anak kebebasan berekspresi tanpa menuntut kesempurnaan hasil, diharapkan kemampuan kreativitas anak pada aspek kelancaran proses dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Uraian di atas diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti ketika mengamati langsung proses pembelajaran seni tari, tahap pertama yang dilakukan tutor ketika mendampingi anak didik kelompok A adalah mengemas lingkungan belajar menjadi tempat bermain yang menyenangkan. Pada kegiatan belajar dan bermain tersebut, anak-anak diberi keleluasaan dalam mengemukakan gagasan yang dibuat. Disertai bimbingan guru, anak-anak tampak semangat dan gembira dalam mengeksplorasi kreativitasnya masing-masing. Kemudian tutor mendemonstrasikan contoh-contoh gerakan kelenturan yang berhubungan dengan pola tari, semisal tutor meminta anak-anak berimajinasi tentang gerakan burung, maka anak-anak melakukan gerak burung sesuai dengan imajinasi masing-masing yang tentunya gerakannya berbeda antar anak dengan yang lainnya. Tampak proses

bagaimana antar anak saling berimajinasi tidak saja hanya terbatas dengan gerakan burung, melainkan juga dihubungkan dengan ekspresi dan pengalaman mereka masing-masing.⁹⁴ Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Pengembangan kreativitas pada aspek proses berimajinasi melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember



Gambar 4.2

Pengembangan kreativitas pada aspek proses kelancaran dan keluwesan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

⁹⁴ Observasi, Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, 08 Januari 2023

Pada sisi yang lain, pengembangan proses kreativitas yang perlu diperhatikan yaitu menyangkut pada aspek keluwesan anak didik dalam menari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi Afifah selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Selain kelancaran anak dalam menari, keluwesan juga menjadi instrumen penting untuk membentuk tarian menjadi lebih indah. Ketika gerakan dasar sudah dikuasai anak, perlahan-lahan gerakan disesuaikan dengan alunan musik yang agak rumit. Di titik-titik tertentu kita memberi penekanan pada bagaimana gerakan anak menjadi luwes, yang awalnya hanya sebatas pertahanan kuda-kuda di kaki tetapi ditingkatkan menjadi lebih variatif mengikuti alunan musik.⁹⁵

Penjelasan yang sama disampaikan oleh Enys Kartika selaku pengasuh sekaligus tutor di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Kita rutin setiap sebelum melakukan kegiatan menari, terlebih dahulu melakukan pemanasan agar gerakan anak bisa lincah tidak kaku. Gerakan anak yang luwes akan membuat tarian lebih estetik. Apalagi ketika memainkan tari *Cublak Suweng* yang menuntut gerakan tubuh aktif karena tahapan awal, pertengahan, dan akhir itu berbeda-beda mbak model gerakannya.⁹⁶

Data wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan Sumarni selaku orang tua anak didik kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Setiap pergi mengantar anak pergi belajar latihan menari saya sering menunggu sambil melihat aktivitas anak menari. Awalnya melakukan pemanasan terus dilanjut dengan gerakan menari sederhana sampai pada menari dengan iringan musik yang cepat.

⁹⁵ Dewi Afifah, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

⁹⁶ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 15 November 2022

Sesekali kakak-kakaknya memberi arahan semisal ada anak yang gerakannya kurang sesuai dengan iringan musik.⁹⁷

Berbagai penjelasan di atas menegaskan bahwa pembelajaran seni tari lebih sebagai ruang aktualisasi yang memberi serangkaian pengalaman estetik ke dalam jiwa anak. Melalui pembelajaran seni tari akan diperoleh internalisasi pengalaman estetis yang berfungsi melatih keluwesan gerakan anak. Dengan dibekali sikap keluwesan tersebut, nantinya mental anak akan memiliki kepekaan rasa yang tinggi dan mampu bertindak kreatif mengkolaborasikan segala pengalaman yang didapatnya sebagai bekal ketika memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan merancang suasana belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan, dimana anak terlibat langsung bermain dengan gagasannya sendiri, serta anak diberi kebebasan berkreativitas dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran. Peran pendampingan tutor yakni membimbing serta mengupayakan anak dapat berani berekspresi dan berani mengungkapkan imajinasi melalui gerak lagu dalam rangka menciptakan gerak baru yang lebih variatif. Bentuk-bentuk dari kreativitas pada aspek proses yaitu kemampuan anak untuk

⁹⁷ Sumarni, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 29 Januari 2023

mengeluarkan ide dan produk baru, kemampuan dalam mengkombinasikan gagasan berdasarkan pengalaman, dan kemampuan berinovasi dalam menciptakan kreasi baru secara mandiri.

2. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Sanggar seni Kartika Budaya merupakan salah satu sanggar seni tari di kawasan Jember yang menerapkan pembelajaran berbasis tari tradisional. Visi besarnya adalah terwujudnya sanggar seni yang profesional dengan berpegang teguh pada seni tradisi, serta ramah terhadap perempuan dan anak. Dari misi tersebut, terlihat jelas bahwa aktivitas utama sanggar seni Kartika Budaya yaitu menampung dan memberdayakan anak-anak dan remaja perempuan melalui kegiatan pengembangan kesenian tari tradisional. Membahas seni tari, tentunya tidak dapat dipisahkan dari gerak. Idealnya gerak merupakan bahan baku atau materi awal yang harus dikuasai dalam seni tari. Idealnya, tubuh menjadi alatnya sedangkan gerak tubuh merupakan medianya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Enys Kartika selaku pengasuh sekaligus tutor di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Tari itu semuanya berisi tentang gerak. Dalam kehidupan anak, gerak menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Anak-anak spontan berlari-lari, meloncat-loncat, menari-nari meniru benda di sekitarnya. Seni tari menjadi media penyaluran gerakan-gerakan anak. Di sini anak diberi kebebasan dan keluasaan dalam bergerak sesuai ide masing-masing, akan tetapi tetap dengan bimbingan

kakak tutor yang kemudian dijadikan sebuah gerakan tari kreatif yang punya nilai keindahan.⁹⁸

Senada dengan pernyataan di atas, Velayati Sasmita selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menjelaskan:

Langkah awal sebelum mengajari gerakan, terlebih dahulu saya bercerita asal muasal sejarah tarain yang akan dibawakan. Ini penting untuk pelestarian warisan nenek moyang. Baru setelah itu beralih pada pengenalan macam-macam gerak dan pola yang ada pada tarian.

Nah untuk materi gerak, kemampuan dasar yang harus dikuasai adalah melatih keseimbangan gerakan tubuh dan lagu, bagaimana ketika maju ke depan gerakan gemulai tangan harus serasi dengan ayunan kaki, permainan tangan dan kaki harus seirama dengan lagu, pertahanan kaki harus kuat agar tidak jatuh atau bisa pula mengatur gerakan berjalan dengan cara melenggang.⁹⁹

Keterangan data wawancara di atas didukung oleh pernyataan Syahrin Nuzulia Naela selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Penataan gerak yang perlu mendapat perhatian adalah penguasaan anak mengenali ruang tempat mereka menari, bagaimana mengatur jarak dan posisi gerakan tubuhnya dengan temannya atau dengan batas dirinya dengan penonton. Misalnya dalam tarian Kupu Cedung yang model tarinya awalnya melingkar kemudian melebar. Jenis tari seperti ini bagi anak-anak juga butuh belajar menguasai medan. Dari sini anak bisa belajar mengatur arah tubuhnya, mengatur jarak agar tidak bertabrakan dengan temannya, mengontrol batas dengan penonton.¹⁰⁰

Senada dengan pernyataan di atas, Meirin selaku anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menyampaikan:

⁹⁸ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 14 Februari 2023

⁹⁹ Velayati Sasmita, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 18 Desember 2022

¹⁰⁰ Syahrin Nuzulia Naela, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

Seru kak bisa kumpul bareng dengan banyak teman latihan gerak yang harus sama dengan iringan lagu. Bisa berjalan melenggang sambil mengayunkan kedua tangan meniru kepekan burung.¹⁰¹

Pernyataan data wawancara di atas menjelaskan bahwa seni tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia yang dapat membantu anak mengenal pengetahuan bagaimana menginternalkan pengalaman gerak, bagaimana mengatur gerak yang selaras dengan iringan irama lagu, menciptakan gerak secara spontan, serta mengolah gerak menjadi karya seni yang memiliki nilai estetis.

Di lain pihak, terkait dengan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini juga disampaikan oleh Dewi Afifah selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Dengan tambahan ada musik, tari bisa menjadi lebih hidup dan punya arti. Agar anak-anak bisa lebih kreatif memunculkan imajinasinya dapat disajikan dengan rangkaian musik. Khusus untuk anak-anak biasanya tempo dan iramanya yang gembira jadi bisa bersemangat.¹⁰²

Penjelasan di atas diperkuat oleh Syahrin Nuzulia Naela selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Gerakan tari anak bisa terkendali dan terarah dengan bantuan musik. Contohnya irama dengan tempo yang lambat bisa digambarkan ketika anak-anak mulai memasuki panggung, irama yang cepat diekspresikan dengan hentakan kaki yang cepat pula, dan irama yang cepat dan gemuruh menandakan gerak tari

¹⁰¹ Meirin, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 18 Desember 2022

¹⁰² Dewi Afifah, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

mencapai titik puncaknya. Jadi, irama dan tempo lagu yang dimainkan itu punya maksud tertentu.¹⁰³

Data di atas didukung dengan hasil wawancara bersama Astutik selaku orang tua anak didik kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Dari luar saya melihat ketika mendampingi anak, bu Enys mengajari masalah mengatur gerak yang baik, menghubungkan tubuh dengan lagu, dan posisi anak berhadapan dengan temannya.¹⁰⁴

Dalam mengembangkan imajinasi anak akan suatu gerakan tari, maka diperlukan komponen penunjang berbentuk irama lagu. Pada konteks ini, gerak dan lagu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan bermain, pembelajaran gerak dan lagu memadukan gerak fisik dengan irama musik lagu yang mengiringinya. Gerak disertai lagu juga dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak terasa sepi dan membosankan. Dengan adanya lagu akan mendorong anak untuk aktif bergerak sehingga dapat memacu tumbuh dan berkembangnya fisik dan kecerdasan anak. Sasaran konkrit pada pembelajaran gerak dan tari anak adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap anggota tubuhnya, kepekaan ruang dan irama.

Berbagai data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, Kegiatan pembelajaran seni tari dilakukan secara kelompok dengan jumlah 10 - 15 anak. Awalnya tutor mengenalkan lagu tradisional sembari menceritakan sejarah lagu itu terbentuk. Tahap selanjutnya tutor segera mengatur barisan sesuai

¹⁰³ Syahrin Nuzulia Naela, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

¹⁰⁴ Astutik, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 29 Januari 2023

kelompok sambil memberi aba-aba kepada anak untuk memulai tarian. Dalam membimbing tarian, penekanan terfokus pada melatih keseimbangan gerakan tubuh dan lagu, yaitu gerakan gemulai tangan harus serasi dengan ayunan kaki, permainan tangan, kaki, dan ekspresi wajah harus seirama dengan lagu, pertahanan kaki harus kuat ketika melakukan gerakan yang berat. Pada posisi tertentu, arah hadap anak, jarak antara satu orang dengan yang lainnya juga mendapat perhatian yang seksama. Sesekali ekspresi wajah anak-anak menyesuaikan dengan tempo lagu, apabila tempo lagu cepat ekspresinya mendadak ceria dan apabila tempo lagunya melambat maka ekspresinya disesuaikan.¹⁰⁵ Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3

Pengembangan kreativitas pada aspek produk gerak tubuh yang selaras dengan pola dan irama tempo lagu, melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

¹⁰⁵ Observasi, Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, 08 Januari 2023



Gambar 4.4

Pengembangan kreativitas pada aspek produk mengolah gerak tubuh menjadi gerak estetik, melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan mengupayakan anak didik untuk mampu menguasai kemampuan pengendalian gerak tubuh yang selaras dengan pola dan irama tempo lagu yang mengiringinya, serta mengolah gerak menjadi karya seni yang memiliki nilai estetik. Bentuk-bentuk dari pengembangan kreativitas pada aspek produk yaitu anak didik dibimbing terampil mengatur keserasian antara gerakan tangan, kaki, dan wajah dalam mengikuti alunan irama lagu yang mengiringinya, mengontrol keseimbangan gerakan tubuh, dan terampil mengatur posisi arah hadap baik dengan temannya maupun dengan penonton.

3. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan cerminan keberhasilan kinerja dari seluruh warga komunitas yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dengan artian, pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi serta didukung oleh tenaga yang profesional dalam mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warganya untuk ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Untuk mewujudkan semua itu, maka perlu kiranya sanggar Kartika Budaya memiliki strategi tersendiri yang dapat membuat anak didik tertarik dan termotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Enys Kartika selaku pengasuh sekaligus tutor di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, diperoleh penjelasan bahwasanya:

Terkait dukungan kita saling bekerja atas *team work*. Sesama tutor kita saling menguatkan dan kepada anak didik kita saling mendukung. Dukungan itu bisa berbentuk dukungan moril dan materi. Dukungan moril kita saling percaya, saling memotivasi, dan saling menghargai. Kalau dukungan materi kita memberi fasilitas yang memadai kepada anak didik, memberi apresiasi yang positif berbentuk arahan, pujian, hadiah, peraturan, dan semangat.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 14 Februari 2023

Aspek penting yang turut andil dalam proses pembelajaran umumnya ditunjang oleh ketersediaan dukungan dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan. Dukungan bisa menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anak didik. Oleh karena itu, tutor sebagai seseorang yang mempunyai kedekatan yang intens dengan anak didik diharapkan bisa menggunakan dukungan sebagai alat pendidikan yang positif dalam membentuk karakter anak didik tanpa perlu memilah dan dilakukan hanya untuk kepentingan pendidikan.

Penyampain yang senada disampaikan oleh Dewi Afifah selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Di sanggar sini kita saling menguatkan satu sama lain untuk mendukung. Sebagai contoh memberi dorongan dalam bentuk pujian ketika melihat gerakan anak sudah baik, menasehati apabila ada anak perkembangannya lambat. Jika ada gerakan anak yang kurang benar kita beri arahan dengan kata-kata yang baik, memberi pujian kalau ada anak yang berpakaian yang sopan. Dengan bersikap demikian, anak bangga dan merasa mendapat penghargaan dengan apa yang diperbuatnya. Apabila ada yang sakit, kita bersama anak-anak datang menjenguk memberi motivasi.¹⁰⁷

Keterangan yang sama disampaikan oleh Saskia selaku anak didik kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Saya, teman-teman, dan kakak-kakak sering silaturahmi ke satu dengan yang lainnya. Kakak-kakak juga membantu misalkan saya dan teman-teman ada pekerjaan rumah yang agak sulit.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Dewi Afifah, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

¹⁰⁸ Saskia, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 08 Januari 2023

Data wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan Sumarni selaku orang tua anak didik kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Bisa menyediakan fasilitas yang layak, saling menjaga satu dan yang lainnya, jarang ada keributan antar anak-anak yang berlatih itu sudah membuat ibu bangga dan semakin percaya. Misalkan sewaktu-waktu ibu tidak bisa mendampingi itu tidak kuatir.¹⁰⁹

Paparan data wawancara di atas menunjukkan, bahwa pemberian dukungan di Sanggar Kartika Budaya dilakukan dengan cara *team work*. Upaya tersebut digunakan warga sanggar untuk saling menguatkan dan saling memberi dukungan baik secara moril maupun materil. Di lain sisi, anak didik merupakan objek dari proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan minat dari anak. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan akan sangat mempengaruhi psikologis anak agar tergerak kesadarannya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini juga dijelaskan oleh Enys Kartika selaku pengasuh sekaligus tutor di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Hampir setiap bulan menjelang bulan purnama Sanggar Kartika rutin mengadakan acara festival seni yang diadakan di tepi pantai Watu Ulo yang diberi nama *Purnama Sidi*. Acara ini sebagai ungkapan rasa syukur karena kita terus diberi kesehatan kelancaran juga sebagai ajang evaluasi sampai sejauh mana kreativitas anak-anak berproses. Di acara tersebut kelompok mana

¹⁰⁹ Sumarni, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 29 Januari 2023

dan individu yang paling unggul membawakan tari entah itu gerakannya, kekompakkannya, atau keberaniannya kita beri *surprise* sepeda gunung dan hadiah menarik lainnya. Ini sebagai bentuk dukungan kita agar anak-anak lebih giat lagi berkreativitas.¹¹⁰

Senada dengan keterangan di atas, Syahrin Nuzulia Naela selaku tutor tari anak usia dini kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember menambahkan:

Setiap bulan atau setiap akhir semester bunda Enys aktif mengadakan acara uji kompetensi. Bulan Januari kemarin kita mengadakan di Dira Park Ambulu. Acara uji kompetensi ini menjadi acara kreatifas adik-adik juga sebagai media evaluasi pertanggung jawaban kita sebagai tutor selama mendampingi adik-adik. Tutor, adik-adik, dan orang tua adik-adik punya kesempatan mendapatkan apresiasi.¹¹¹

Keterangan di atas diperkuat oleh Linda selaku orang tua anak didik kelompok A di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember:

Setiap ada acara *Purnama Sidi* orang tua selalu mendapat undangan dan mendapat satu kupon *doorprise* yang akan diundi ketika di pertengahan acara. Selain memberi dukungan semangat kepada anak, kita sebagai orang tua juga merasa diperhatikan.¹¹²

Dengan memberikan hadiah, hubungan yang erat akan terbentuk antara tutor, anak didik, wali anak didik, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian ungkapan rasa kasih sayang seseorang. Apabila terbentuk suatu ikatan yang kuat dalam lingkungan pendidikan, maka akan menciptakan lingkungan yang saling bersinergi yang nantinya akan memberikan kontribusi bagi mutu sanggar seni tari ke depannya.

¹¹⁰ Enys Kartika, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 14 Februari 2023

¹¹¹ Syahrin Nuzulia Naela, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 06 November 2022

¹¹² Linda, Wawancara, Sanggar Kartika Budaya, Perumahan Bumi Ambulu Jember, 29 Januari 2023

Paparan data di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di acara seni dan kreasi uji kompetensi di Dira Park Ambulu Jember, pagelaran tersebut menjadi semacam acara kumpul bersama antara semua tutor pendamping, seluruh kelompok tari anak didik, seluruh wali anak didik, para seniman lokal, pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Jember, serta undangan masyarakat umum yang sama-sama memberi dukungan penuh kepada kelompok tari anak-anak yang semangat memainkan atraksi dari berbagai jenis tari seperti tari Angsa Putih, Cublak Suweng, Kupu Cedung, tari anak Indonesia, dan tari Ode-Ode.¹¹³ Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5

Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A Sanggar Kartika Budaya di Dira Park Ambulu Jember tahun 2022

¹¹³ Observasi, Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, 08 Januari 2023



Gambar 4.6

Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini kelompok A Sanggar Kartika Budaya di Dira Park Ambulu Jember tahun 2023

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan prinsip *team work* yaitu saling menguatkan dan saling memberi dukungan baik secara moril maupun materil. Bentuk-bentuk dukungan tersebut diantaranya, saling percaya, saling memotivasi, saling menjaga satu dan yang lainnya, dan saling menghargai. Di samping itu dukungan juga bisa berbentuk memberikan fasilitas yang memadai, partisipasi orang tua dalam memberi semangat, memberi apresiasi yang positif berbentuk arahan, pujian, hadiah, peraturan, semangat, dan memberikan *surprise* pada acara-acara tertentu.

C. Pembahasan Temuan

Keterkaitan antara data yang diperoleh dari lapangan dan teori terkait akan diuraikan dalam pembahasan temuan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas dengan teori yang relevan. Untuk menjawab permasalahan yang ada di wilayah studi, maka pembahasan akan dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan merancang suasana belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan, dimana anak terlibat langsung bermain dengan gagasannya sendiri, serta anak diberi kebebasan berkreaitivitas dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran. Peran pendampingan tutor yakni membimbing serta mengupayakan anak dapat berani berekspresi dan berani mengungkapkan imajinasi melalui gerak lagu dalam rangka menciptakan gerak baru yang lebih variatif.

Menurut David Weikart seperti dikutip Masitoh, guru yang ideal seyogyanya menggunakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri. Dimana guru dituntut untuk memahami kebutuhan dan

karakteristik individu dan kelompok setiap siswa. Anak-anak harus memiliki banyak kesempatan untuk belajar dengan cara yang tepat sebagai bagian dari pembelajaran yang berorientasi perkembangan, seperti melalui pengalaman praktis, kegiatan eksplorasi, dan kegiatan lain yang memiliki arti penting bagi mereka.¹¹⁴

M. Smith seperti dikutip Indah Juniasih menyebutkan bahwa model seni tari yang bersifat edukatif bagi anak adalah model seni tari yang menekankan pada proses, menekankan pada perkembangan kreativitas, imajinasi dan individuality, menekankan pada perasaan-pengalaman yang subjektif, serta menekankan pada pendekatan pembelajaran *problem solving*.¹¹⁵

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dipaparkan, bahwa kegiatan belajar yang dikemas melalui bermain akan memberikan peluang kepada anak untuk bisa bebas berproses dalam mengembangkan kelancaran dan keluwesannya. Melalui belajar yang terpusat pada kreativitas anak, maka anak akan mampu memadukan antara pengalaman yang didapat langsung dengan teori yang diberikan oleh tutor, sehingga anak akan memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan kepekaannya, berani berimajinasi dan berekspresi ke dalam kreasi yang baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari pada anak merupakan

¹¹⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), 1.20

¹¹⁵ Indah Juniasih, "Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9 Edisi 2 (November 2015), 325.

upaya yang sadar dan terencana agar anak-anak dapat belajar menari sesuai dengan tingkat kemampuan dan kodratnya, sehingga tubuh sebagai media ekspresi mampu memahami dan mengungkapkan kembali segala imajinasinya ke dalam bentuk kreasi yang lebih variatif.

2. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan mengupayakan anak didik untuk mampu menguasai kemampuan pengendalian gerak tubuh yang selaras dengan pola dan irama tempo lagu yang mengiringinya, serta mengolah gerak menjadi karya seni yang memiliki nilai estetis.

Tetty Rachmi menjelaskan bahwa anak-anak dapat belajar bagaimana mengasimilasi pengalaman gerakan melalui tari, serta bagaimana mengimprovisasi gerakan reflek. Dalam pembelajaran seni tari mereka mampu menggunakan gerakan untuk menyampaikan sesuatu. Gerak memberikan pemahaman kognitif antara ide, gerak, maksud, dan hasil produk.¹¹⁶

¹¹⁶ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 9.8

Menurut Novi Mulyani, pengembangan gerak tari bagi anak usia dini setidaknya mencakup tiga aspek penting yaitu kemampuan gerak dalam mengungkapkan imajinasi, kemampuan gerak dalam penguasaan ruang, dan kemampuan gerak dalam merespon bunyi/musik. Kemampuan gerak merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan imajinasinya menjadi gerak-gerak yang ekspresif estetis, kemampuan penguasaan ruang adalah kemampuan anak menguasai ruang dengan mengatur tahapan, arah hadap, dan arah gerak. Kemampuan gerak dalam merespon bunyi/musik adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan gerakan tubuh dengan ritme-ritme yang teratur dan bertahap. Dari penggabungan ketiga aspek tersebut muncul karya tari yang mempunyai nilai estetis.¹¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman bereksplorasi dalam mengendalikan gerak tubuh akan memberikan pengetahuan anak pada pengenalan tubuh, mempergunakan gerak, merespon gerak berirama, mengolah gerak, serta mengembangkan gerak dengan irama yang sesuai. Menjadi jelas jika pembelajaran seni tari lebih sebagai media olah tubuh yang memberikan serangkaian pengalaman estetis yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak.

¹¹⁷ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, 75-77.

3. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan prinsip *team work* yaitu saling menguatkan dan saling memberi dukungan baik secara moril maupun materil.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyebutkan, memberikan stimulasi mental baik pada aspek kognitif maupun psikologis, menciptakan lingkungan yang mendukung, peran guru dalam mengembangkan kreativitas, dan peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi kekuatan tersendiri yang dapat dalam mengembangkan kreativitas anak.¹¹⁸

Pada kajian teori yang lain disebutkan, adanya tenaga profesional yang benar-benar menguasai seni tari, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta adanya kerjasama yang intens pihak lembaga dengan orang tua, maka akan sangat membantu dalam proses pembelajaran seni tari.¹¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan, penyediaan berbagai sarana dan prasarana turut menjadi faktor penentu bagi pengembangan

¹¹⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Permainan Group, 2019), 27.

¹¹⁹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, 128.

kemampuan kreativitas anak. Potensi kreatif anak bukan hanya terletak pada potensi yang terdapat di dalam diri anak, tetapi peran tutor, partisipasi orang tua, serta lingkungan terdekat anak turut memiliki andil yang besar dalam mendukung kemampuan kreativitas anak. Dorongan dari tutor, orang tua, dan orang-orang terdekat menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung berbagai potensi anak didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik minat anak dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran. Keterlibatan pendampingan tutor adalah untuk mendorong dan berupaya memberikan kepercayaan diri kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan berani melalui gerakan lagu untuk menghasilkan gerakan baru yang lebih menarik. Bentuk-bentuk dari kreativitas pada aspek proses yaitu kelancaran anak untuk berinovasi secara mandiri dengan memunculkan ide dan produk baru, menggabungkan konsep berdasarkan pengalaman, dan memunculkan ide segar.

2. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan mengupayakan anak didik untuk

mampu menguasai kemampuan pengendalian gerak tubuh yang selaras dengan pola dan irama tempo lagu yang mengiringinya, serta mengolah gerak menjadi karya seni yang memiliki nilai estetis. Bentuk-bentuk dari pengembangan kreativitas pada aspek produk yaitu anak didik dibimbing terampil mengatur keserasian antara gerakan tangan, kaki, dan wajah dalam mengikuti alunan irama lagu yang mengiringinya, mengontrol keseimbangan gerakan tubuh, dan terampil mengatur posisi arah hadap baik dengan temannya maupun dengan penonton.

3. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember dilakukan dengan prinsip *team work* yaitu saling menguatkan dan saling memberi dukungan baik secara moril maupun materil. Bentuk-bentuk dukungan tersebut antara lain, saling percaya, saling memotivasi, saling menjaga satu dan yang lainnya, dan saling menghargai. Di samping itu dukungan juga bisa berbentuk memberikan fasilitas yang memadai, partisipasi orang tua dalam memberi semangat, memberi apresiasi yang positif berbentuk arahan, pujian, hadiah, peraturan, semangat, dan memberikan *surprise* pada acara-acara tertentu.

B. Saran

Memperhatikan temuan penelitian yang dipaparkan terkait pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember, peneliti bermaksud memberikan saran sebagai masukan:

1. Pemasuh Sanggar Kartika Budaya
 - a. Tetap terus mempertahankan karakteristik sanggar seni tari yang ramah perempuan dan anak dengan menggunakan anak sebagai subjek maupun objek pembelajaran. Hal ini merupakan masukan yang mendasar karena di era modernisasi perlu adanya pemenuhan hak perempuan dan perlindungan anak.
 - b. Agar tetap selalu meningkatkan kemampuan kompetensinya dibidang seni tari kearifan lokal.
2. Tutor tari Sanggar Kartika Budaya
 - a. Agar lebih maksimal menggunakan teknik pembelajaran tari yang lebih beragam serta didukung dengan permainan pembelajaran kreatif.
3. Orang tua anak didik Sanggar Kartika Budaya
 - a. Seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis Triena Permanasari dkk. 2018. *“Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta”*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.3. No.2.
- Al-Kaffah. 2017. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung: Sinar Pustaka.
- Ardini, Pupung Puspa dan Anik Lestarinigrum. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Teori dan Praktik*. Nganjuk, Adjie Media Nusantara.
- Desfina. 2001. *Pendidikan Seni Tari*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hidajat, Robby. 2016. *Tehnik Tari Tradisi*. Malang: Univ Negeri Malang Press.
- I Gusti Komang Aryaprasta dkk. 2018. *“Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak”*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2. No. 1.
- Juniasih, Indah. 2015. *“Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita”*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9. No. 2.
- Khutniah, Nainul. 2012. *“Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara”*. Jurnal Seni Tari: Vol. 1.
- Lexy J, Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B. A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Mulyana, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media Press.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

- Nurliza. 2018. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak Dan Tari di TK Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Oktaviani, Adni Liuvivi. 2011. *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar 2 Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Palint, Ria Oku. 2014. *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karang Malang*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmi, Tetty. 2011. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawati, Ni Luh. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Bali: PT Empat Warna Komunikasi.
- Suhaya. 2016. "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*". Vol. 1. No.1.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2019. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Campustaka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2018. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sutarto, Ayu. Makalah disampaikan pada acara pembekalan Jelajah Budaya "Sekilas Tentang Masyarakat Pendhalungan". Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Suyatno dkk. 2013. *Keanekaragaman Seni Tari Jawa Timur untuk SMP*. Surabaya: Dinas Pendidikan Jawa Timur UPT Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Sekolah.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, Winda Trimelia. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang" *Jurnal Ilmiah Potensia*: Vol. 4. (2).

Widodo, Dukut Imam. 2014. *Djember Tempo Doeloe*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.

Wulandari, Retno Tri. 2019. "*Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan Seni Tari: Univ. Negeri Malang. Vol. 2 No. 1.

Wulandari, Retno Tri. 2019. "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal*". Jurnal Pendidikan Seni: Tari Univ. Negeri Malang, Vol. 2 No. 1.

Zoebazary, M. Ilham. 2017. *Orang Pendhalungan: Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember: Paguyuban Pendhalungan Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR KARTIKA BUDAYA AMBULU JEMBER</p>	<p>1. Pengembangan Kreativitas</p> <p>2. Tari Berbasis Kearifan Lokal</p>	<p>1. Proses</p> <p>2. Produk</p> <p>3. Dukungan</p> <p>1. Gerak</p> <p>2. Iringan</p> <p>3. Properti Tari</p> <p>4. Tema</p>	<p>a. Kelancaran</p> <p>b. Keluwesan</p> <p>c. Orisinalitas</p> <p>a. Kesadaran Gerak</p> <p>b. Kesadaran Ruang</p> <p>c. Kesadaran Waktu</p> <p>a. Internal</p> <p>b. Eksternal</p>	<p>1. Sumber Informan:</p> <p>a. Pemasuh Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember</p> <p>b. Tutor tari Kelompok A Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember</p> <p>c. Anak didik Kelompok A Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember</p> <p>d. Orang tua anak didik kelompok A Sanggar kartika Budaya Ambulu Jember</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian Studi Kasus</p> <p>2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>4. Tehnik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Data - Kondensasi data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan <p>5. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode 	<p>1. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?</p> <p>2. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?</p> <p>3. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Sanggar Seni Kartika Budaya Ambulu Jember
2. Untuk mengetahui aktivitas pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal yang terkait dengan aspek proses, produk, dan dukungan, yang meliputi:
 - a. Pembukaan yang diawali sejarah tarian kemudian dilanjut arahan tutor
 - b. Introduksi
 - c. Tahap awalan
 - d. Tahap pelepasan, kelenturan, dan kelincahan.
 - e. Tahap kesesuaian gerakan dengan iringan lagu
 - f. Tahap menggabungkan dan improvisasi gerakan dan lagu
 - g. Ending/Penutup

B. Pedoman Wawancara

1. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember
2. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember
3. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember;
2. Visi dan misi Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember;
3. Jadwal pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia 3–6 tahun;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAS SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136

Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.3938/In.20/3.a/PP.009/08/ /2022
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Pengasuh Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember
Di

Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Suci Indah Sari
NIM : 20175031
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Kreativitas melalui Seni
Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia 5-6 Tahun di Sanggar Kartika Budaya Ambulu
Jember, selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Enys Kartika

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Agustus 2022 A.n.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi



KAMPUS KEMAHARAJAWAN
Kampus Baru Jalan Pahlawan 100 Kota Palembang, Sumatera Selatan

JADWAL LATIHAN RUTIN

NO	NAMA	WAKTU	KELAS	PERANGAN
1	MINDOGU	08.00 - 10.30	Kelas A	TK, SD 1, 2, 3
		10.30 - 12.30	Kelas D	SMP Kls 2 & 3
		14.00 - 16.00	Kelas C	SD 4, 5, 6
2	SEMIN	16.30 - 20.30	Lengkap	Koordinator/Instruktur
3	SELAGA	18.30 - 20.30	Kelas E	SMP s.d 7
4	KARAU	18.30 - 20.30	Kelas D	Kawasan Bawah
5	GAANG	18.30 - 20.30	E-15-C	Prinsip Kls C
6	SUMATRA	18.30 - 20.30	K-15-D	Prinsip Kls D





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Dokumentasi Penelitian

BUKU ORISIL KOMPETENSI 2020
Kategori Seni "SANGGAR SENI KARTIKA BUDAYA"
Dinas Pariwisata, 8 Januari 2021

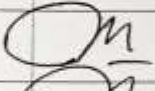







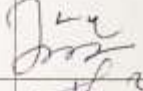
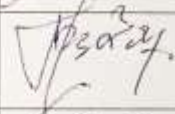



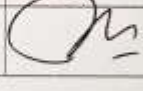
No	Nama	Alamat	Telepon
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Gutsky A22



JURNAL PENELITIAN

Pengembangan Kreativitas melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia 5-6 tahun di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 15/12/2021	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 02/08/2022	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 02/08/2022 Tanggal 15/11/2022 Tanggal 14/02/2023	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Enys Kartika	
4	Tanggal 06/11/2022	Melakukan wawancara dengan Dewi Afifah	
5	Tanggal 06/11/2022	Melakukan wawancara dengan Syahrin Nuzulia Naela	
6	Tanggal 18/12/2022	Melakukan wawancara dengan Velayati Sasmita	
7	Tanggal 18/12/2022	Melakukan wawancara dengan Meirin	
8	Tanggal 08/01/2023	Melakukan wawancara dengan Novita Melanie	
9	Tanggal 08/09/2023	Melakukan wawancara dengan Saskia	
10	Tanggal 29/01/2023	Melakukan wawancara dengan Sumarni	
11	Tanggal 29/01/2023	Melakukan wawancara dengan Astuti	
12	Tanggal 29/01/2023	Melakukan wawancara dengan Linda	
13	Tanggal 14/01/2023	Melengkapi data-data yang kurang	
14	Tanggal 14/01/2023	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 14 Januari 2023

Pimpinan Sanggar Kartika Budaya



Enys Kartika, S. Pd



SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA
KARTIKA BUDAYA

SIUP/NIB : 9120206392566

Bumi Ambulu Permai Ambulu Jember 68172 e-mail: kartikabudaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: .../SKB....KP.15/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Enys Kartika, S.Pd**
Jabatan : Pengasuh Sanggar Kartika Budaya Ambulu
Asal Kelompok Kesenian : Sanggar Seni Tari Kartika Budaya
Alamat : Perum Bumi Ambulu Permai No 2 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Suci Indah Sari**
NIM : T20175031
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UINKHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Anak Usia Dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 15 Februari 2023
Pengasuh Sanggar Kartika
Budaya



"KARTIKA BUDAYA"
Bumi Ambulu Permai D-14
Ambulu - Jember
☎ 0822-4433-0989

Enys Kartika S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Suci Indah Sari
NIM : T20175031
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: *“Pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember”* secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Suci Indah Sari
NIM. T20175031

BIODATA PENULIS



Nama : Suci Indah Sari

Nomor Induk Mahasiswa : T20175031

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Juni 1998

Alamat : Jatilawang Tegalwangi RT 003 RW 005
Umbulsari Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : MI Miru Raudhatul Ulum Jatilawang Umbulsari
Jember
MTs Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari
Jember
SMK. Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah
Bangsalsari Jember
Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember